



**MANAJEMEN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN MENGAJAR
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTS PP ADDINUSSYARIFIAH
KECAMATAN PANGKATAN
KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh
EKA MARYAH RITONGA
NIM. 1820100038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**MANAJEMEN KEPALA MADRASAH
DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN MENGAJAR
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTS PP ADDINUSSYARIFIAH
KECAMATAN PANGKATAN
KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)



Oleh
EKA MARYAH RITONGA
NIM. 1820100038

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Zuhimma, S. Ag., M. Pd.
NIDN. 2002077203

PEMBIMBING II

Dra. Rosimah Lubis, M. Pd. M. Ag.
NIP. 19610825 199103 2 003

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Tal : Skripsi

a.n. Eka Maryah Ritonga

Lampiran: 7 (*Exampler*)

Padangsidimpun, 04 Januari, 2023

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

di-

Padangsidimpun

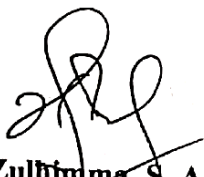
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Eka Maryah Ritonga** yang berjudul: "**Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. PP Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu**". Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

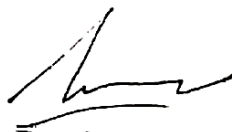
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya mengucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Zulhuma, S. Ag., M. Pd.
NIDN. 2002077203

PEMBIMBING II



Dra. Rosimah Lubis, M. Pd., M. Ag.
NIP.19610825 199103 2 003

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

yang bertanda tangan di bawah ini:

: Eka Maryah Ritonga

: 18 201 00038

as : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

um Studi : Pendidikan Agama Islam

karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya Saya yang berjudul: *Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. PP Addinussyarifiah Kecamatan Pangkaton Kabupaten Labuhanbatu* na perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak rsitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, lih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan ublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai k hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 04 Januari 2023
Pembuat Pernyataan



Eka Maryah Ritonga
NIM. 18 201 00038

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Maryah Ritonga

NIM : 18 201 00038

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan
Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di Mts
Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan
Kabupaten Labuhanbatu**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 04 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Eka Maryah Ritonga

NIM. 18 201 00038

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : EKA MARYAH RITONGA
NIM : 18 201 00 038
JUDUL SKRIPSI : MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN DISIPLIN MENGAJAR GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTS PONDOK
PESANTREN ADDINUSSYARIFIAH
KECAMATAN PANGKATAN KABUPATEN
LABUHANBATU

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Hamdan Hasibuan, S. Pd. I., M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	--	---

2.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd. I</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
----	---	--

3.	<u>Dr. Hj. Zulhimma, S. Ag. M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
----	---	--

4.	<u>Dwi Maulida Sari, M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
----	--	--

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah	
Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 14 Januari 2023
Pukul	: 13.30 WIB s/d 16.30 WIB
Hasil/Nilai	: 82,5/A
Predikat	: Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: -@iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. PP Addinussyarifah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu**

Nama : **Eka Maryah Ritonga**

NIM : **18 201 00038**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 14 Desember 2022

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP.19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Eka Maryah Ritonga
NIM : 1820100038
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin
Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Di Mts
Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan
Kabupaten Labuhanbatu

Latar belakang penelitian ini yakni berawal dari observasi yang dilakukan peneliti yang masih menemui guru yang terlambat datang ke sekolah dan masuk kelas untuk mengajar dan manajemen kepala madrasah dalam menjalankan fungsi dari manajemen di madrasah Manajemen kepala dalam meningkatkan disiplin mengajar guru sangatlah penting agar terwujudnya guru yang disiplin akan pekerjaannya. Disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Addinussyarifiah belum begitu maksimal.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana perencanaan Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru PAI, Bagaimana pengorganisasian Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru PAI, Bagaimana pelaksanaan Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru PAI, Bagaimana pengevaluasian Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru PAI. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui perencanaan Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru PAI, Untuk Mengetahuipengorganisasian Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru PAI, Untuk Mengetahui pelaksanaan Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru PAI, Untuk Mengetahuipengevaluasian Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru PAI.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data, diperoleh dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru pendidikan agama Islam, dan sumber pendukung lainnya. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perencanaan yang dilakukan kepala madrasah membuat peraturan terkait tata tertib disiplin guru, rapat tertentu/khusus, serta keteladanan. Pengorganisasian yang dilakukan kepala madrasah yaitu membentuk struktur organisasi menciptakankeakraban antar guru serta memposisikan guru sesuai bidang keahliannya, Pelaksanaan, kepala madrasah merealisasikan tata tertib yang telah direncanakan, kerjasama dengan tenaga pendidik, memberikan arahan dan motivasi Pengawasan, Kepala Madrasah melakukan evaluasi, mengawas guru yang mengajar ke kelas dan memeriksa kehadiran guru dan memberikan sanksi seperti mediasi bagi guru yang tidak menaati aturan.

Kata Kunci : Manajemen Kepala Madrasah, Disiplin Guru PAI

ABSTRACT

Name : EKA MARYAH RITONGA
NIM : 1820100038
Study Program : Islamic Education
Thesis Title : Management of Madrasah Principals in Improving the Discipline of Teaching Islamic Religious Education Teachers at Mts Addinussyarifiah Islamic Boarding School, Rank District Labuhan Batu District

The background of this research is that it starts with observations made by researchers who still meet teachers who come late to school and enter class to teach and the management of the madrasa head in carrying out the functions of management in the madrasa. The management of the head in improving teacher teaching discipline is very important so that disciplined teachers are realized about his job. Discipline in teaching Islamic Religious Education teachers at the Addinussyarifiah Islamic Boarding School has not been maximized.

The formulation of the research problem is: How do Madrasah Principals plan to improve teaching discipline for PAI teachers, How do Madrasah Heads organize in improving PAI teacher teaching discipline, How does the Madrasah Principal implement teaching discipline for PAI teachers, How does the evaluation of Madrasah Heads improve teaching discipline for PAI teachers. The purpose of this research is to find out the planning of Madrasah Principals in improving teaching discipline of Islamic Religious Education teachers, To Know the organization of Madrasah Principals in increasing Islamic Religious Education teachers' teaching discipline, To Know the implementation of Madrasah Principals in improving Islamic Religious Education teachers' teaching discipline, To Know the evaluation of Madrasah Principals in improving teaching discipline PAI teacher.

This research is a qualitative research with data collection methods carried out by observation, interviews, and documentation. As for data sources, obtained from madrasa heads, vice principals, Islamic religious education teachers, and other supporting sources. Qualitative data were analyzed through data reduction, data description, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the planning carried out by the head of the madrasa makes regulations related to teacher discipline rules, certain / special meetings, and exemplary. Organizing carried out by the head of the madrasa, namely forming an organizational structure creating familiarity between teachers and positioning teachers according to their areas of expertise, Implementation, the head of the madrasa realizes the planned discipline, collaboration with educators, provides direction and motivation Supervision, the Head of the Madrasa conducts evaluations, supervises teachers who teach to class and check teacher attendance and provide sanctions such as mediation for teachers who do not comply with the rules.

Keywords: Madrasah Principal Management, PAI Teacher Discipline

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. **skripsi yang berjudul “Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam Di Mts Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu”**, disusun untuk dilengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Zulhimma, S. Ag., M. Pd. Pembimbing I, dan Ibu Dra. Rosimah Lubis, M. Pd. Pembimbing II yang senantiasa tekun, sabar dan ikhlas membimbing selama penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta seluruh Civitas Akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan studi perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.

3. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd. Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moral kepada peneliti selama proses pengerjaan skripsi hingga terselesainya skripsi ini.
7. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai UIN SYAHADA yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
9. Kepala Madrasah Edi Mangsur Ritonga, S. Kom. Bapak/Ibu Guru beserta seluruh staf Tata Usaha dan siswa Mts PP Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu yang telah berpartisipasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data maupun informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

10. Teristimewa penghargaan dan terimakasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Rustam Ritonga dan Ibunda tercinta Rosdiana Saragih, beserta 6 orang adik yang telah senantiasa memberikan doa, dukungan, cucur air mata serta cucuran keringat yang selalu diupayakan selama saya menempuh pendidikan. Begitu juga kepada nenek dan segenap keluarga besar Peneliti yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan PAI angkatan 2018, yang selalumemberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi
12. Terimakasih juga kepada para sahabat terbaikku Fadilah Oktavia, Sri Rahayu, dan Kholilah Lubis, Hasanah Cahya Ningrum, Sukrika Indah dan Anggi Mayang Sari serta seluruh rekan-rekan seperjuangan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan khususnya Mahasiswa PAI-6 angkatan 2018.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih atas segala kebaikan orang-orang yang mendukung penulis. Amin Ya Robbal Alamin.

Padangsidempuan, 2023
Penulis

Eka Maryah Ritonga
NIM. 1820100038

DAFTAR ISI SKRIPSI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Kegunaan Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan	15
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 17
A. Kajian teori.....	17
1. Manajemen Kepala Madrasah.....	17
a. Manajemen	17
1) Pengertian Manajemen.....	17
2) Teori Manajemen	21
3) Kegunaan/Fungsi Manajemen.....	25
4) Kaitan Manajemen dengan Pendidikan.....	30
5) Faktor yang Mempengaruhi Efektifitas Pemimpin dalam Manajemen Pendidikan	31
b. Kepala Madrasah.....	33
1) Pengertian Kepala Madrasah.....	33
2) Kompetensi Kepala Madrasah	37
3) Tugas dan Tanggungjawab Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin.....	39
2. Disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam	43
a. Pengertian Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam	43

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan.....	45
c. Manajemen Kepala Madrasah Dalam Mendisiplinkan Guru Pendidikan Agama Islam	51
B. Penelitian yang Relevan.....	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	56
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	57
C. Sumber Data.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	61
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	62
G.	
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	65
A. Penemuan Umum	65
1. Gambaran Umum dan Sejarah Pondok Pesantren Addinussyarifiah	65
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Addinussyarifiah.....	70
3. Keadaan Guru Pondok Pesantren Addinussyarifiah	72
4. Keadaan siswa Pondok Pesantren Addinussyarifiah.....	74
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Addinussyarifiah	75
6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Addinussyarifiah	77
B. Temuan Khusus.....	78
1. Perencanaan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. PP Addinussyarifiah	79
2. Pengorganisasi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. PP Addinussyarifiah.....	82
3. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>) Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. PP Addinussyarifiah	85
4. Pengevaluasian Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. PP Addinussyarifiah	89
5. Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. PP Addinussyarifiah	92
C. Analisis Hasil Penelitian	100
D. Keterbatasan Penelitian	101

BAB V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran-Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Manajemen Efektif dan Efisien.....	23
Tabel 4.1. Daftar Mata Pelajaran Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur.....	63
Tabel. 4.2. Daftar Rincian Keadaan Guru Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur	66
Tabel 4.3. Data Jumlah Siswa Kelas di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur.....	67
Tabel. 4.4. Daftar Rincian Sarana Prasarana di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur.....	68
Table 4.5. Capaian SKP Guru Pendidikan Agama Islam.....	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Alur Fungsi Manajemen.....	22
Gambar 4.1. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Addinussyarifiah	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi dan Hasil Observasi

Lampiran 2 : Instrumen Wawancara Penelitian

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara bersama Kepala Madrasah, Guru,
Tata Usaha, dan Siswa Pondok Pesantren Addinussyarifiah

Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 : Surat Pengesahan Judul

Lampiran 5 : Surat Riset

Lampiran 6 : Surat Balasan

Lampiran 7 : Jadwal Penelitian

Lampiran 8 : Transkrip Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah lembaga pendidikan formal, di dalamnya dijumpai adanya seorang pemimpin. Dalam lembaga pendidikan khususnya persekolahan mulai dari tingkat dasar sampai menengah, orang yang memimpin ataupun yang menjadi pemimpin terkenal dengan sebutan nama kepala Sekolah/Madrasah. Pemimpin merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah pendidikan formal. Maju mundurnya sebuah sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam mengelola sekolah. Demikian juga dalam pendidikan, pendidikan akan maju apabila pemimpinnya mampu mengarahkan, membimbing dan mengontrol serta mengayomi para guru pada saat melakukan proses pembelajaran berlangsung. Manajemen sebagai alat Kepala Madrasah yang dalam prosesnya terdapat unsur merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan

¹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) hlm. 94.

yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara². Untuk mencapai keberhasilan tujuan pendidikan dapat diselenggarakan dalam kegiatan pendidikan terutama di lembaga pendidikan formal sebagai komponen strategis dalam pemenuhan kebutuhan. Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusia yang dimiliki siswa agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Salah satu komponen penting dalam suatu lembaga yakni pemimpinnya atau dalam hal ini ialah Kepala Madrasah, yang mempengaruhi keberhasilan sekolah.

Kepala Madrasah merupakan pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan serta menjadi tauladan bagi guru, staf dan tata usaha, siswa dan tenaga kependidikan lainnya. Sebagaimana yang telah kita ketahui secara umum bahwa di dalam dunia pendidikan, peran Kepala Madrasah yakni menguasai teori-teori kepemimpinan dan mempunyai jiwa pemimpin. Kepala Madrasah kunci kemajuan sekolah, sehingga mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Upaya memperbaiki kualitas dalam suatu organisasi sangat ditentukan oleh mutu pemimpin manajemen yang efektif.

Dukungan dari anggotanya hanya akan muncul secara berkelanjutan ketika pemimpin benar-benar berkualitas dan unggul.³ Sekolah yang mampu melahirkan para intelektual adalah sekolah yang berada di bawah pemimpin yang bijak dan profesional serta mampu membina guru agar mempunyai disiplin kerja demi terciptanya suasana pendidikan yang nyaman. Kepala

²Nurhanna, *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Mengajar Guru di SMP Negeri 2 Sayur Matinggi*, (Skripsi: STAIN Padangsidimpuan, 2006), hlm. 1.

³Riduwan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm. 125.

Madrasah harus menunjukkan sikap yang disiplin karena ia sebagai teladan di Madrasah seperti datang ke sekolah dengan tepat waktu agar menjadi teladan bagi guru, siswa serta staf kependidikan lainnya. Kemudian Kepala Madrasah membuat peraturan mengenai disiplin mengajar guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, sehingga gurupun akan aktif dalam menjalankan tugasnya. Dengan menanamkan disiplin di lingkungan sekolah, Kepala Madrasah juga harus aktif dalam melaksanakan tugas dan peraturan yang telah dibuat. Allah juga memerintahkan untuk teratur dan menaati peraturan untuk mendapatkan kekuatan antar tim, sebagaimana yang dijelaskan dalam Qur'an surah Ash-Shaff ayat 4 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنِينَ مَرَصُوصٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”. (Q.S. Ash-Shaff: 4)⁴

Menurut At-Thabary, ayat di atas memberi makna bahwa perlunya keteguhan jiwa, gigih dan istiqamah dalam melakukan kegiatan apapun. Hal ini memang sangat ditekankan oleh Rasulullah SAW. pada masa berdakwah di Madinah, saat surah ini diturunkan. Dimana, pengokohan organisasi dan kejama'ahan adalah titik tekan dakwah Rasulullah SAW. di Madinah, berbeda dengan titik tekan dakwah Rasulullah SAW. ketika di Mekkah yang fokus pada pengokohan aqidah dan ruhiyah umat Islam masa itu. Dalam surah ini, terdapat lima konsep besar yang harus ada untuk mewujudkan organisasi yang kokoh, yaitu kesesuaian konsep dan pelaksanaan dalam organisasi, soliditas

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, hlm.928.

tim, ketepatan mengukur dan mengetahui kekuatan dan tantangan, konsep kesungguhan dalam bekerja dan berjuang, serta memiliki kader yang solid.⁵ Dengan demikian sekolah perlu menata manajemen pendidikan secara mandiri tetapi masih dalam kerangka acuan kebijakan Nasional ditunjang dengan penyediaan *input* yang memadai, memiliki tanggungjawab terhadap pengembangan sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan lingkungan Madrasah.

Wawancara kepala madrasah dengan Bapak Edi Mangsur Ritonga S. Kom beliau mengatakan bahwa masih adanya guru Pendidikan Agama Islam yang kurang menaati dan membentuk kesadaran personal terkait peraturan disiplin mengajar yang telah ditetapkan di Madrasah dengan berbagi alasan. Kemudian beliau menyatakan bahwa cara yang beliau lakukan dalam meningkatkan disiplin mengajar guru pendidikan agama Islam yakni dengan memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan sanksi kepada guru yang tidak mengikuti kedisiplinandalam hal meningkatkan keberhasilan tata tertib. Beliau menambahkan argumennya terkait beberapa masalah yang dapat mempengaruhi mengajar guru pendidikan agama Islam yaitu:

1. Guru pendidikan agama Islam yang mengajar di Pesantren masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional.
2. Guru pendidikan agama Islam masih sedikit yang mengikuti kegiatan di luar sekolah seperti seminar profesi keguruan.
3. Masih kurangnya sarana dan prasarana.
4. Adanya ketidaksesuaian antara kinerja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dengan imbalan yang didapatkan.

⁵Rofi Munawar, "Manajemen Organisasi Dalam Al-Qur'an" *wanvisioner.blogspot.com*, diakses 3 April 2022 pukul 08.30 WIB.

5. Peraturan yang dibuat Kepala Madrasah belum sepenuhnya diikuti dan dilaksanakan guru pendidikan agama Islam.⁶

Dari pernyataan kepala madrasah, peneliti berpendapat bahwa peran penting dalam perkembangan sekolah yakni, menumbuhkan semangat guru pendidikan agama Islam dalam mengajar dan mencari solusi untuk menjawab permasalahan yang dialami guru dan pegawai. Kepala Madrasah juga mengawasi guru pendidikan agama Islam dalam menyusun kegiatan kerja pendidikan, mengorganisasikan dan mendayagunakan personal, melimpahkan wewenang (pembagian tugas), berkomunikasi serta mengevaluasi. Guru pendidikan agama Islam mematuhi kedisiplinan yang telah disampaikan dan disepakati bersama-sama.

Tugas dan tanggungjawab yang berat dari seorang guru pendidikan agama Islam ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kemauan mengajar yang tinggi. Guru, khususnya guru pendidikan agama Islam, untuk itu mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Namun demikian, kita tidak bisa menyalahkan guru pendidikan agama Islam yang kinerjanya masih belum maksimal, tentunya hal itu juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yang tidak bisa diabaikan begitu saja, tetapi harus dicari pemecahan permasalahannya seperti yang tertera dari pernyataan Kepala Sekolah Pondok Pesantren Addinussyarifah. Manajemen sekolah yang mendukung dengan nilai-nilai karakter diharapkan dapat:

⁶Edi Mangsur Ritonga, Kepala Madrasah, Wawancara, di Pondok Pesantren Addinussyarifiyah Kecamatan Pangkajene Kabupaten Labuhanbatu, tanggal 28 sampai dengan 30 Maret 2022.

- a. Berpedoman pada rencana yang sudah disusun sebagai patokan yang bekerja.
- b. Selalu memperhatikan pembiayaan, perlengkapan dan ditempuh.
- c. Memperhatikan pengorganisasian secara benar.
- d. Memperhatikan kemampuan orang yang akan mengerjakan tugas.
- e. Berupa menempatkan orang pada posisi yang tepat sesuai dan keahliannya.
- f. Membangun suasana yang menyenangkan.
- g. Selalu memperhatikan waktu dan situasi yang berkembang
- h. Berupaya secara optimal agar semua program dapat dilaksanakan
- i. Melakukan kontrol terhadap setiap manajemen secara konsisten.⁷

Fungsi manajemen Kepala Madrasah merupakan organisasi yang bersifat kompleks, unik dan khas, yang tentunya berbeda dengan organisasi-organisasi lainnya. Dikatakan kompleks karena sekolah merupakan organisasi yang di dalamnya terdapat sebagai dimensi yang satu sama lainnya saling berkaitan dan saling menentukan. Dikatakan unik dan khas karena sekolah merupakan organisasi yang memiliki ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lainnya. Karena sifat yang kompleks, unik dan khas inilah yang menyebabkan Madrasah sebagai organisasi yang memerlukan pemimpin yang mampu mengkoordinasikan hingga pada level yang lebih tinggi. Dengan demikian Kepala Madrasah dalam menjalankan kepemimpinannya harus menghindari sifat memaksa serta tidak bertindak kriminal. Oleh karena itu sikap yang harus ada dalam jiwa pemimpin ialah mampu mengarahkan, membimbing, dan memberikan motivasi terhadap bawahannya.

Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu adalah sekolah swasta yang letaknya di daerah lingkungan

⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter "Konsep dan implementasi"*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 183.

masyarakat dan pedesaan dengan berakreditasi B. Lulusannya telah banyak berhasil bersaing melanjutkan pendidikan ke berbagai sekolah unggulan dan bekerja. Selain itu siswanya banyak yang mendapatkan prestasi terutama dalam bidang Agama. Walaupun demikian dibalik setiap kelebihan tidak mumpungkiri ada kekurangannya yakni masih terdapat problem mengenai disiplin mengajar guru pendidikan agama Islam yang masih belum maksimal. Pada saat peneliti melakukan observasi awal dan ditemukan informasi bahwa masih ada kendala guru-guru untuk menerapkan kedisiplinan, yaitu berasal dari *background* guru pendidikan agama Islam itu sendiri karena memiliki kewajiban dalam rumah tangga, selain itu faktor jarak sekolah yang jauh dari tempat tinggal serta kebijakan yang tepat dibangun untuk lebih meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik.

Penelitian ini mencoba untuk menggali Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan kedisiplinan mengajar guru pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Oleh sebab itu, untuk mengetahui Manajemen Kepemimpinan kepala Madrasah dalam Meningkatkan disiplin guru pendidikan agama Islam dalam mengajar. Peneliti berupaya menganalisis dari berbagai fenomena untuk menemukan pemahaman tentang Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan mengingat pentingnya peran Kepala Madrasah maka perlu dikembangkan secara terprogram agar bisa mencapai kualitas yang bermutu.

Melihat pentingnya manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar Guru pendidikan agama Islam maka peneliti tertarik untuk menelusuri lebih lanjut bagaimana sebenarnya manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar Guru pendidikan agama Islam. Untuk itu peneliti mengangkat judul:

“Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh penulis dan mengingat keterbatasan penelitian ini maka tidak semua dibahas dalam penelitian ini, karena itu masalah yang dibahas dalam penelitian ini hanya Manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru pendidikan agama Islam yaitu dengan meneliti bagaimana perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya serta evaluasinya.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah yang dibuat dalam penulisan ini berguna untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi yang berjudul Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus atau mengelola.⁸ Manajemen dalam bahasa Inggris berupa *management* atau “*managing*” yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai pengurusan, pengelolaan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pengendalian, penyelenggaraan maupun penanganan. Maka dapat dimaknai bahwa Manajemen merupakan suatu ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam sebuah organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen yang dimaksud dalam tulisan ini adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan pihak Madrasah khususnya kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah merupakan seseorang yang memimpin di suatu sekolah atau suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala Madrasah merupakan pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam mengembangkan mutu pendidikan sekolah.⁹ Dengan

⁸Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Pustaka Setia, 2014), hlm. 3.

⁹Hendon dkk. “Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru Pada SMP Negeri 1 Batee Kecamatan Batee Kabupaten Pidie”, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Volume 6, Nomor.1, Tahun 2018, hlm. 7.

demikian, dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dan memegang peranan penting serta memiliki tanggungjawab yang sangat besar dalam meningkatkan keberhasilan lembaga yang dipimpinnya. Kepala Madrasah yang dimaksud adalah Kepala Madrasah/mudir di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

3. Meningkatkan Disiplin

Meningkatkan adalah menumbuhkan¹⁰. Disiplin dalam kamus Bahasa Indonesia, yaitu sebagai latihan batin dan watak dengan maksud segala perbuatannya selalu menaati tata tertib dan dapat berarti ketaatan pada peraturan dan tata tertib.¹¹ Kata disiplin menunjukkan kepatuhan seseorang yang tercermin dalam mentaati peraturan atau tata tertib, yang berasal dari dalam diri berupa kesadaran atau rasa adanya kebutuhan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Meningkatkan disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan kedisiplinan di bidang kinerja mengajar guru. Meningkatkan disiplin ini adalah carayang sistematis untuk meningkatkan mutu mengajar yang dilakukan pihak Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Manajemen Kepala Madrasah dalam membina disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam di MTs. di Pondok Pesantren

¹⁰Muhadjir Efendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 1089.

¹¹W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 254.

Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu adalah usaha yang dilakukan Kepala Madrasah dalam membina disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

4. Mengajar

Jeromes S. Brunner, mengemukakan bahwa Mengajar ialah memberikan ajaran-ajaran berupa ilmu pengetahuan kepada seseorang atau beberapa orang, agar mereka dapat memiliki dan memahami ajaran-ajaran tersebut.¹² Mengajar memberikan makna bahwa suatu upaya dalam menyampaikan/menyajikan pengetahuan dan ide dengan sengaja kepada seseorang atau beberapa orang dengan cara tertentu sehingga mereka memahaminya. Penulis menyimpulkan bahwa, mengajar itu tidak terlepas dari unsur-unsur guru yang mengajar atau yang menyampaikan pelajaran, murid yang belajar atau yang menerima ajaran, materi atau bahan yang disampaikan, metode atau cara penyampaian serta tujuan yang ingin dicapai.

5. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional yang membidangi mata pelajaran berbasis keagamaan dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikannya usia dini jalur pendidikan

¹²Andi Abdul Muis, "Pengembangan Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam", *Jurnal ISTIQRA'*, Volume 5, No 1, September 2017, hlm.23.

formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah¹³. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tenaga pengajar di MTs. yakni yang mengajar pada bidang Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Berdasarkan beberapa pengertian dipahami bahwa manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan Kepala Madrasah dalam membina disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam dari segi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta sistem evaluasi yang harus memiliki usaha, rencana, strategi dan tanggungjawab penuh terhadap guru, staf dan peserta didik Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu dengan baik untuk menjalankan program yang telah ditetapkan Kepala Madrasah, sehingga Kepala Madrasah menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini secara khusus dirinci sebagai berikut:

¹³Kunandar, *Guru Profesional implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 54.

1. Bagaimana perencanaan Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu?
2. Bagaimana pengorganisasian Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu?
3. Bagaimana pelaksanaan/pengarahan Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Pondok Pesantren Addinussvarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu?
4. Bagaimana pengawasan/evaluasi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yakni ditujukan kepada disiplin mengajar guru di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, yang dirangkum dalam beberapa sub sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Pondok

Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

2. Untuk mengetahui pengorganisasian Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan/pengarahan Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.
4. Untuk mengetahui pengawasan/evaluasi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak madrasah dan diharapkan dapat menambah bahan kajian khususnya mengenai peningkatan kualitas disiplin mengajar guru di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu melalui manajemen kepemimpinan Kepala

Madrasah sehingga *output* atau lulusan yang dihasilkan juga semakin berkualitas.

2. Secara Praktis, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, sebagai ranah untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan berpikir kritis dalam melatih kemampuan untuk memahami dan menganalisis masalah dan fenomena pendidikan.
- b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti atau kelompok lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.
- c. Sebagai penambah wawasan keilmuan dan khazanah ilmu pengetahuan bagi khalayak umum, dan sebagai bahan rujukan penelitian yang berkaitan dengan bidang Manajemen pemimpin (Kepala Madrasah/Sekolah).
- d. Sebagai suatu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan pendidikan agama Islam UIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami Skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis kemukakan sistematika penulisan secara singkat garis besar Skripsi ini yang terdiri dari 5 bab yaitu:

Bab Pertama berisi tentang Pendahuluan yang terdirilatar belakang masalah, batas masalah, batasan istilah, rumusan masalah penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua membahas tentang tinjauan pustaka, yang terdiri dari kajian teori yang mencakup tentang manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu dan penelitian terdahulu.

Bab Ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab Keempat membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, serta keterbatasan penelitian.

Bab Kelima penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Kepala Madrasah

a. Manajemen

1) Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam manajemen, terdapat dua sistem, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi. Ramayulis menambahkan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan).¹⁴ Kata ini merupakan variasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang terdapat dalam Al-Quran (Q.s. As-Sajadah: 5):

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي
يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari

¹⁴Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, hlm. 3.

yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitungannya.” (Q.s. As-Sajadah: 5)¹⁵
 Diketahui bahwa Allah SWT. merupakan pengatur alam.

Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT. mengatur alam raya ini. Manajemen menurut istilah adalah proses mengoordinasikan Aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain Kamayulis menambahkan argumennya bahwa Manajemen pendidikan Islam adalah proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya), baik perangkat keras maupun lunak.

Perlu diketahui sejarah dari manajemen, bahwasanya perkembangan manajemen tidak jauh berbeda dengan perkembangan manusia itu sendiri. Artinya, bahwa manajemen telah berlangsung sejak manusia itu berada di bumi ini, seiring dengan perkembangan dan tuntutan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁶ Pada zaman purba atau zaman batu, manusia juga menggunakan keterampilan dan keahliannya untuk membuat alat-alat dari batu, guna merealisasikan tujuan hidupnya. Manajemen kemudian berkembang sesuai dengan perkembangan keahlian serta pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh manusia itu. Pengetahuan serta teknologi (IPTEK) tumbuh dan

¹⁵Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, hlm. 236.

¹⁶Candra Wijaya, M. Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien)*, (Medan: Perdana Publishing, 2016). hlm 11.

berkembang. Pertumbuhan itu sekaligus juga mengembangkan keterampilan manajemen umat manusia. Beberapa variabel yang diperhatikan dalam manajemen ilmiah adalah sebagai berikut:

- a) Pentingnya peranan pemimpin dalam menggerakkan dan meningkatkan produktivitas perusahaan.
- b) Pengangkatan dan pemanfaatan tenaga kerja dengan persyaratannya.
- c) Tanggung jawab kesejahteraan pegawai karyawan.
- d) Kondisi yang cukup untuk meningkatkan produktivitas kerja.¹⁷

Peran pimpinan dalam menentukan pilihan kebijaksanaan perusahaan adalah sangat penting. Selain itu, pemimpin harus dianggap sebagai reformis dalam memperbaiki persyaratan kerja, kondisi kerja, hari standar kerja, tanggung jawab terhadap kesejahteraan karyawan dan lain-lain. Dengan pembagian kerja (suatu pekerjaan dapat dipecah menjadi beberapa bagian disiplin kerja yang terspesialisasi) selain akan mengkonsentrasikan tenaga kerja pada pekerjaannya masing-masing juga akan memudahkan usaha meningkatkan keterampilannya personalnya dan pemimpin juga merupakan acuan dari terlaksananya tujuan. Sebagaimana terdapat dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yaitu:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

¹⁷Sukarji, Umiarso, *Manajemen dalam Pendidikan Islam (Konstruksi Teoritis dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 3.

Artinya: Setiap dari kalian adalah pemimpin dan tiap tiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban¹⁸.
(HR. Bukhari)

Maksud dari hadis yakni pentingnya seseorang pemimpin sehingga hadis tersebut mengisyaratkan bahwa setiap dari diri kita sendiri memiliki tanggungjawab sebagai pemimpin minimal memimpin dirinya sendiri. Setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang pasti akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya atau orang yang dipimpinnya.

Berdasarkan sejarah manajemen, dapat kita pahami bahwa pengertian Manajemen adalah proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain (*the management is the process of getting thing dosen by the effort of other people*). Menjelaskan bahwa manajemen merupakan kekuatan utama dalam organisasi yang dikoordinir berbagai kegiatan bagian-bagian (sub sistem) serta berhubungan dengan lingkungan. Pemimpin memerlukan pengalihan sumber daya yang teroganisir dari manusia, mesin, uang ke dalam suatu kegunaan dan efektivitas perusahaan. Maka manajemen adalah suatu proses dimana sumber daya yang dipadukan ke dalam keseluruhan sistem untuk pencapaian tujuan¹⁹. Ada beberapa ahli yang memberikan definisi manajemen

¹⁸Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al- Bukhari, Shahih al-Bukhari, Kitab: Jum'at Bab alat Jumat di Desa dan Kota, No. Hadis: 844 (Beirut: Dar as Sa'bu, t.t), hlm. 139.

¹⁹Ni Made Suci, "The Evolution Of Management Thought", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1 No.1, Tahun 2019 hlm. 16.

seperti berikut: Manajemen adalah “usaha dan kegiatan untuk mengkombinasikan unsur-unsur manusia (*man*), barang (*material*), uang (*money*), mesin-mesin (*machines*) dengan metode (*method*) yang dapat disingkat dengan 5 M”.

Dari defenisi yang telah dipaparkan, maka penulis menyimpulkan manajemen tidak lepas dari proses atau usaha yang harus dilaksanakan dalam mencapai sebuah tujuan. Kepala Sekolah/Madrasah yang ideal mampu mensinergikan kemampuan manajemen dan kemampuan kepemimpinan secara simultan pada tataran perilaku interaksi antar manusia organisasional dan pemberdayaan sumber daya.

2) Teori Manajemen

Lembaga pendidikan tidak akan efektif jika tidak dikelola oleh orang yang tidak memiliki kompetensi manajerial, baik keterampilan konseptual, maupun teknik dan kemampuan hubungan manusia menuju manajemen efektif. Karena itu, sungguh cukup bagus jika Kepala Madrasah dan seterusnya memiliki kompetensi dalam mengasai teori manajemen pendidikan. Ketertarikan dalam mempelajari manajemen, melahirkan teori-teori manajemen ilmiah. Federick Taylor (1856-1915) disebut sebagai bapak manajemen ilmiah. Taylor memfokuskan perhatiannya pada studi waktu untuk setiap pekerjaan (*time and motion study*). Pada prinsipnya, manajemen

ilmiah yang dikembangkan oleh Taylor bagi para manajer adalah bahwa mereka harus dipilih secara hati-hati dan dilatih sebelum mereka diberikan pekerjaan tertentu.²⁰ Teori manajemen kemudian berkembang dengan beberapa pendekatan, dimana pendekatan tersebut terus mengalami perkembangan. Beberapa pendekatan baru dalam manajemen adalah:

a) Pendekatan sistem

Pendekatan ini adalah suatu model pendekatan secara keseluruhan di antara bagian-bagian yang terdapat dalam sebuah organisasi sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan dalam menghasilkan *out put* yang bagus. Pendekatan inilah yang selama ini digunakan dalam sistem manajemen pendidikan di Indonesia.

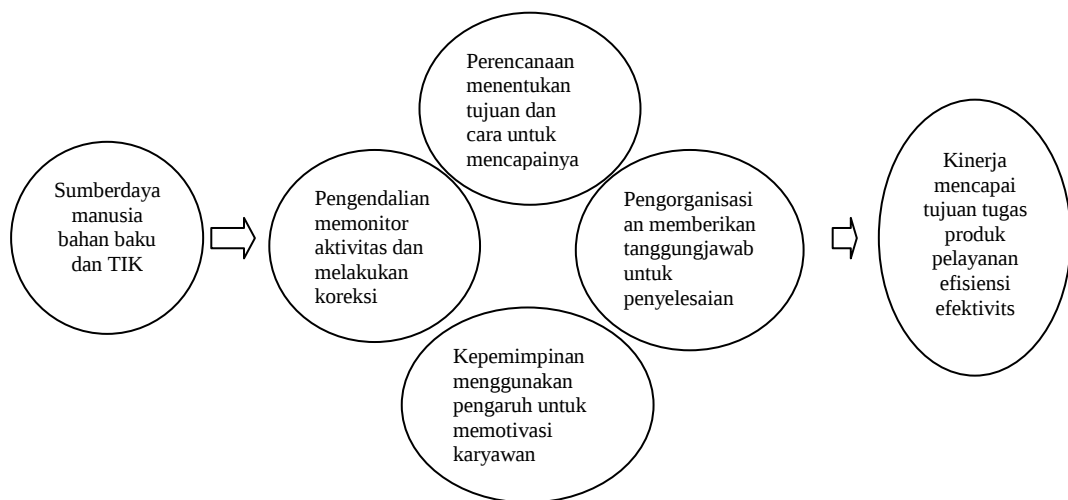
b) Pendekatan situasional

Pendekatan ini menganggap bahwa efektifitas manajemen tergantung pada situasi yang melatarbelakanginya. Tugas pemimpin adalah mencari teknik yang paling baik untuk mencapai tujuan organisasi, dengan melihat situasi, kondisi dan waktu yang tertentu. Pendekatan ini menyadarkan pemimpin bahwa kompleksitas situasi manajerial, membuat pemimpin fleksibel atau sensitif dalam memilih teknik-teknik manajemen yang terbaik berdasarkan situasi yang ada.

²⁰Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 39.

c) Pendekatan hubungan manusia baru (*neohuman relation*)

Pendekatan ini melihat bahwa manusia merupakan makhluk emosional, intuitif, dan kreatif. Dengan memahami kedudukan manusia tersebut, prinsip manajemen dapat dikembangkan lebih lanjut. Tokoh yang dapat disebut mewakili aliran ini adalah W. Edward Deming, yang mengembangkan prinsip prinsip manajemen seperti Fayol yang berfokus pada kualitas kerja dan hubungan antara karyawan.²¹ Meskipun demikian pendekatan tersebut cukup populer baik dilingkungan akademis maupun praktis. Ide-ide pendekatan tersebut banyak mempengaruhi praktek manajemen saat ini.



Gambar 2.1. Alur Fungsi Manajemen²²

Oleh karena itu keberhasilan organisasi pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan serta memberikan pelayanan untuk

²¹Syafaruddin, "Manajemen Lembaga...", hlm. 40.

²²Zamroni dan Umiarso, *ESQ Model dan kepemimpinan pendidikan; Konstruksi Sekolah Berbasis Spiritual*, (Semarang: RaSAIL, 2011), hlm. 115.

konsumen pendidikan yaitu peserta didik, wali murid, dan *stakeholder* pendidikan dapat dicermati melalui performa yang dimunculkan oleh komponen organisasi pendidikan tersebut. Dari pola performa ini melahirkan sisi manajemen efektif dan manajemen efisien dengan beberapa indikator sebagai berikut:²³

Table 2.1.
Manajemen Efektif dan Efisien

Manajemen Efektif	Manajemen Efisien
1. Membuat yang benar	1. Mengerjakan dengan benar
2. Mengkreasikan alternatif-alternatif	2. Menyelesaikan masalah-masalah
3. Mengoptimalkan sumber daya organisasi	3. Mengamankan sumberdaya organisasi
4. Memperoleh hasil organisasi yang maksimal	4. Mengikuti tugas-tugas pekerjaan
5. Meningkatkan keuntungan organisasi	5. Merendahkan biaya operasional organisasi

Manajemen dikatakan tidak efektif, karena manajemen tidak berhasil memenuhi tujuan karena adanya *miss- manajemen*, pola lain adalah manajemen yang efektif tetapi tidak efisien yaitu manajemen yang berhasil mencapai tujuan tetapi melalui penghamburan atau pemborosan (tenaga, waktu dan biaya) sedangkan yang paling tepat pada kerangka ini adalah manajemen yang efisien yaitu manajemen yang berhasil mencapai sasarannya dengan sempurna, cepat, tepat dan selamat. Ini berarti bahwa partikel kata tersebut yaitu efektif dan efisien dipakai secara bergandengan dalam manajemen karena manajemen yang efektif

²³Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)*, (Jakarta: Media Grafika, 2010), hlm. 223.

sangat mungkin terjadinya pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan.

3) Kegunaan/Fungsi Manajemen

Kegunaan manajemen dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu kegunaan teoretis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoretis adalah manfaat yang diberikan oleh manajemen sebagai ilmu kepada seluruh unsur organisasi, baik dalam bentuk perusahaan maupun struktur organisasi lainnya yang terdapat di lingkungan masyarakat, termasuk lembaga pendidikan.

Kegunaan teoritis dan kegunaan praktis tidak dapat dipisahkan, terutama dilihat dari hubungan fungsional dan hubungan timbal baliknya. Sebuah lembaga yang diteliti secara ilmiah dengan pendekatan manajemen dapat melahirkan teori, sedangkan teori yang dirumuskan atas dasar penelitian dan uji coba dapat dipraktikkan secara langsung dalam aktivitas atau kinerja organisasi. Kegunaan manajemen adalah elemen-elemen dasar yang melekat dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.²⁴ Maka untuk mempermudah pembahasan mengenai

²⁴Basuki Wibawa, *Manajemen Pendidikan (Teknologi Kejuruan dan Vokasi)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 78.

indikator manajemen Kepala Madrasah akan diuraikan sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Robbin dan Coulter yaitu:²⁵

a) Perencanaan (*Planning*) adalah menyusun seluruh rancangan kerja, waktu pelaksanaan, kiat-kiat, dan strategi pengembangan model kinerja lembaga pendidikan, serta menjabarkan kelebihan dan kekurangan sumber daya yang dimiliki, dan pemecahan masalah yang dipandang sangat memungkinkan. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk mencapainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam Manajemen Pendidikan perencanaan merupakan kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidak akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal. Secara lebih spesifik, pentingnya perencanaan didasarkan pada kenyataan sebagai berikut:

- (a) Keberhasilan organisasi dan keefektifan sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan perencanaan.
- (b) Perencanaan memfokuskan pada tujuan yang hendak dicapai.
- (c) Perencanaan membantu menghadapi ketidakpastian dan mengantisipasi permasalahan.
- (d) Perencanaan memberikan arah bagi pengambilan keputusan.
- (e) Perencanaan diperlukan sebagai dasar monitoring dan
- (f) Pengawasan.²⁶

²⁵Robbins, Stephen P. Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2016) hlm. 71.

²⁶Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 25.

- b) Pengorganisasian (*organizing*), Menurut Terry pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. Kegunaan pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang proporsional melalui konsep pembagian kerja yang profesional. Maka dapat diartikan bahwa pengorganisasian merupakan fase kedua setelah perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Banyak pikiran, tangan, dan keterampilan dihimpun menjadi satu yang harus dikoordinasi bukan saja untuk diselesaikan tugas yang bersangkutan, tetapi juga untuk menciptakan kegunaan bagi masing-masing anggota kelompok tersebut terhadap keinginan keterampilan dan pengetahuan.
- c) Pelaksanaan (*Actuating*) adalah proses memberikan bimbingan kepada rekan kerja sehingga mereka menjadi pegawai yang berpengetahuan dan akan bekerja efektif menuju sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Di dalam fungsi pelaksanaan terdapat empat komponen, yaitu pengarah, yang diberi pengarahan, isi pengarahan, dan metode pengarahan. Sebagai

suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha mencapai target sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan dilaksanakan oleh manajer dan supervisor yang bertugas mengembangkan kecerdasan anggota organisasi dalam mengembangkan kinerja dan meningkatkan kualitas hasil pekerjaannya. Pelaksanaan berhubungan langsung dengan kegunaan manajemen dalam menggerakkan anggota organisasi agar bekerja dengan penuh kesadaran dan ikhlas dalam mengemban tugas dan kewajibannya.

- d) Pengevaluasian (*evaluating*), yaitu proses pengawasan dan pengendalian performa lembaga untuk memastikan jalannya lembaga sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan karakteristik tersebut dapat dipahami bahwa pelaksana berbagai perencanaan yang telah disepakati akan bertanggungjawab kepada manajernya dan Allah sebagai pengawas yang Maha Mengetahui. Kelemahan lembaga dapat terjadi pada karyawan, pada pola kepemimpinan manajer, pada permodalan, pada mekanisme kerja, dan pada manajemennya. Oleh karena itu, evaluasi harus dilaksanakan dan ditindaklanjuti oleh pemecahan masalah.

Dengan demikian, antara Kepala Madrasah dengan kepemimpinannya yang efektif yaitu jujur, taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, integritas, vitalitas fisik, mental kecerdasan,

kearifan, bertanggungjawab, kompeten, dan memahami kebutuhan. Selain itu harus mampu memotivasi dan memberikan semangat, mampu memecahkan masalah, memiliki kapasitas untuk mengambil keputusan, percaya diri, dan mampu beradaptasi atau memiliki fleksibilitas. Kepala Madrasah juga harus memiliki fungsi manajemen POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) sebagaimana yang telah dijelaskan diatas. Kepala Madrasah harus dapat berperan sebagai pelatih dan koordinator, dengan fungsi utama ialah membantu kelompok untuk belajar secara efektif dan efisien guru-guru bersemangat dalam mengerjakan fungsinya masing-masing. Tanggungjawab Kepala Madrasah tidaklah mudah, harus mempunyai kompetensi yang baik dan diterapkannya dalam kehidupan lingkungan sekolah. Agar Kepala Madrasah mendapatkan hasil yang bagus, yang sesuai dengan ranah *afektif*, *kognitif*, dan *psikomotorik* yang sesuai dengan tujuan.

Penulis menyimpulkan bahwa Kepala Madrasah sudah seharusnya menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Manajemen berfungsi menggerakkan berbagai kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mengelola organisasi *Pertama*, akseptasi atau penerimaan dari kelompoknya. *Kedua*, kapalitas atau kemampuan pribadinya. *Ketiga*, kemampuan mendorong dan mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan bersama

Keempat, kemampuan dan penguasaan pengetahuan dibidang manajemen sekolah.

4) Kaitan Manajemen dengan pendidikan

Manajemen sebagaimana dipahami adalah sebuah pekerjaan untuk mengatur sejumlah orang untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian kegiatan dengan menggunakan sumber daya yang ada sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Sedangkan pendidikan merupakan proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, karakter, dan seterusnya melalui persekolahan formal.²⁷

Dapat dipahami bahwa sasaran pendidikan terdiri dari sasaran makro, yaitu sasaran kognitif, sasaran motorik dan sasaran afektif. Sasaran-sasaran makro ini kemudian diterjemahkan dalam berbagai bentuk sasaran mikro yang dapat diukur secara rinci dan spesifik berupa apa yang diharapkan dari hasil belajar mengajar. Salah satu sasaran yang dapat diukur untuk sasaran kognitif adalah nilai hasil akhir belajar. Dipahami bahwa manajemen mengacu pada landasan atau elemen dasar yang dijadikan rujukan atau acuan untuk melakukan berbagai kegiatan manajemen²⁸. Sebagaimana pada manajemen umum, maka hakikat dan fungsi manajemen

²⁷Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Citra, 2010), hlm. 3.

²⁸Lia Nur, "Kaitan Manajemen Pendidikan Terhadap Penguatan Karakter Siswa", *Jurnal Quality*, Volume 6, Nomor 1, 2018, hlm. 1.

pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan serta penilaian. Secara umum terdapat sepuluh komponen utama pendidikan, yaitu: peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, paket intruksi pendidikan, metode pengajaran, kurikulum pendidikan, alat intruksi dan alat penolong intruksi, fasilitas pendidikan, anggaran pendidikan, dan evaluasi pendidikan. Ketika semua komponen bekerja dalam keselarasan, hal itulah baru dinamakan dengan pengorganisasian yang bagus. Sebab itu pengarahan perlu diberikan pada awal suatu kegiatan akan dilaksanakan. Untuk mencapai tingkat pengarahan yang baik, maka peran Kepala Madrasah sangat strategis dalam memanfaatkan kemampuan memotivasi dan berkomunikasi dengan bawahan.

5) Faktor-faktor yang Memengaruhi Efektivitas Pemimpin dalam Manajemen Pendidikan

Pemimpin ketika mengaplikasikan gaya atau aktivitas kepemimpinannya sangat tergantung pada pola organisasi yang melingkupinya. Juga, dalam melaksanakan aktivitasnya pemimpin dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut sebagaimana dikemukakan oleh H. Jodeph Reitz yang dikutip Nanang Fattah sebagai berikut:

- a) Kepribadian (personality), pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin, hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang dan

pengalamannya akan memengaruhi pilihan akan gaya kepemimpinan

- b) Harapan dan perilaku atasan.
- c) Karakteristik, harapan, dan perilaku bawahan memengaruhi gaya kepemimpinan.
- d) Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan memengaruhi gaya pemimpin.
- e) Iklim dan kebijakan organisasi memengaruhi harapan dan perilaku bawahan.
- f) Harapan dan perilaku rekan.²⁹

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, jelaslah bahwa kesuksesan pemimpin dalam aktivitasnya dipengaruhi oleh faktor yang menunjang untuk berhasilnya suatu kepemimpinan. Oleh sebab itu suatu tujuan akan tercapai apabila terjadi keharmonisan dalam hubungan atau interaksi yang baik antara atasan dengan bawahan, di samping dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki pemimpin, seperti motivasi diri untuk berprestasi, kedewasaan, dan keleluasaan dalam hubungan sosial dengan sikap hubungan manusiawi. Oleh sebab itu, kepemimpinan akan tampak dalam proses ketika seseorang mengarahkan, membimbing, serta

²⁹Zain, "Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik", *Jurnal Manazhim*, Volume. 2, No. 1, 2020, hlm. 54.

memengaruhi dan/atau menguasai pikiran dan perasaan atau tingkah laku orang lain.³⁰

b. Kepala Madrasah/Sekolah

1) Pengertian Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “madrasah”. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau bisa juga diartikan sebagai pemimpin di dalam Madrasah tersebut. Madrasah merupakan sebuah nama lain dari lembaga pendidikan atau merupakan sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa (murid) dibawah pengawasan tenaga pendidik (guru). Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 menyatakan bahwa:

“Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi pendidikan, pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.³¹

Sedangkan dalam undang-undang dasar di jelaskan sebagai berikut :

“Dalam Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

³⁰Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm. 71.

³¹Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen Efektivitas Kemandirian, Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*, (Yogyakarta: CP Budi Utama: 2017). hlm 3.

menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidik formal, pendidikandasar dan pendidikan menengah”.³²

Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal, yang umumnya wajib dalam upaya menciptakan anak didik agar mengalami kemajuan setelah melalui proses pembelajaran. Sebagaimana lembaga pendidikan, dipahami bahwa Madrasah memerlukan tidak hanya seorang manajer untuk mengelola sumber daya lembaga pendidikan yang berkonsentrasi pada permasalahan anggaran dan persoalan administratif lainnya, tetapi juga memerlukan pemimpin yang mampu menciptakan sebuah visi dan mengilhami staf serta semua komponen individu yang terkait dengan lembaga pendidikan. Wacana ini mengimplikasikan bahwa baik pemimpin diperlukan dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Sebab, tercapainya hasil yang optimal dalam lembaga pendidikan diperlukan adanya pengelolaan.

Berbeda dengan organisasi lain, lembaga pendidikan merupakan bentuk organisasi moral. Sebagai suatu organisasi, menurut Wahjosumidjo, kesuksesan lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kepemimpinan pendidikan, tetapi juga oleh tenaga kependidikan lainnya dan proses lembaga pendidikan itu sendiri³³. Hal tersebut membawa konsekuensi logis bahwa kepemimpinan pendidikan berkewajiban untuk mengoordinasikan

³²Undang -undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1).

³³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, hlm. 84.

ketenagaan pendidikan di lembaga pendidikan untuk menjamin teraplikasinya peraturan dan perundangan lembaga pendidikan.³⁴

Dalam peningkatan kedisiplinan ini Kepala Madrasah adalah sosok yang sangat diharapkan dalam menerapkan kedisiplinan untuk memajukan kualitas pendidikan yakni Kepala Madrasah yang mampu memimpin dan menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi bawahannya. Menurut Mulyono, kepala lembaga pendidikan harus memiliki beberapa persyaratan untuk menciptakan sekolah yang mereka pimpin menjadi sekolah efektif, antara lain:

- a) memiliki, kesehatan jasmani dan rohani yang baik,
- b) berpegang teguh pada tujuan yang dicapai
- c) bersemangat,
- d) cakap di dalam memberi bimbingan,
- e) jujur,
- f) cerdas, dan
- g) cakap di dalam hal mengajar dan menaruh perhatian kepercayaan yang baik dan berusaha untuk mencapainya.³⁵

Kepala Madrasah juga tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antara

³⁴Abd Wahab, Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2011), hlm. 90.

³⁵Abd Wahab, Umiarso, "Kepemimpinan Pendidikan...", hlm. 87.

guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.³⁶

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa Kepala Madrasah adalah seorang pendidik fungsional yang diberi tugas untuk memimpin dan mengarahkan suatu lembaga pendidikan yang tujuannya untuk meningkatkan kedisiplinan dan mutu pendidikan itu sendiri. Kepala Madrasah tidak hanya bertanggungjawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi dimulai dari hal dasar untuk memajukan dan meningkatkan kedisiplinan siswa di dalam sekolah tersebut. Kementerian Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam. Dalam PMA Nomor 58 Tahun 2017 pasal 3 dan 4 yaitu:

a) Pasal 3:

- (1) Kepala Madrasah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 melaksanakan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan, dan melakukan supervise kepada guru dan tenaga kependidikan.
- (2) Selain melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Kepala Madrasah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan untuk memenuhi kebutuhan guru Madrasah.

³⁶Novianty Djafri, "Manajemen Kepemimpinan...", hlm. 4.

b) Pasal 4:

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3, Kepala Madrasah menyelenggarakan fungsi perencanaan, pengolahan, supervisi, dan evaluasi.³⁷

Berdasarkan penjelasan Robbin dan Coulter menyatakan bahwa fungsi dasar manajemen yang paling penting adalah merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan. Senada dengan itu Mahdi bin Ibrahim juga berpendapat bahwa fungsi manajemen atau tugas kepemimpinan dalam pelaksanaannya meliputi berbagai hal, yaitu: Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

2) Kompetensi Kepala Madrasah

Kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Madrasah dan yang harus dijalankan adalah sebagai berikut:

a) Kompetensi kepribadian

- (1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di madrasah.
- (2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- (3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala madrasah.
- (4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.

³⁷Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama No. 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah*, (Jakarta, 16 November 2017), hlm. 4.

- (5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan

b) Manajerial

- (1) Menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- (2) Pengembangan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan. Mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi dan pembelajaran yang efektif.

c) Kewirausahaan

- (1) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.
- (2) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah
- (3) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa madrasah sebagai sumber belajar siswa.

d) Supervisi

- (1) Merencanakan program supervise akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- (2) Melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- (3) Menindaklanjuti hasil supervise akademik terhadap guru. dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

e) Sosial

- (1) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah
- (2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
- (3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.³⁸

3) Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin

Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk di dalamnya sebagai pemimpin pengajaran. Pelaksanaan fungsi-fungsi pokok manajemen tersebut memerlukan adanya komunikasi dan kerja sama yang efektif antara Kepala Madrasah dan seluruh stafnya. Kepala Madrasah dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari di sekolah memikul tanggungjawab yang sangat berat, oleh karena itu agar sekolah yang dipimpinnya berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka Kepala Madrasah tersebut harus profesional. di samping itu tanggung jawab Kepala Madrasah adalah sebagai pengolah pendidikan di sekolah sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai pemimpin, kesemuanya ini adalah untuk memajukan

³⁸Sudarwan Danim dan Khairil, *Propesi Kependidikan*, (Bandung: ALVABETA CV, 2012), hlm. 99-100.

sekolah yang dipimpinnya demi tujuan yang diterapkan dengan baik.³⁹ Adapun tugas kepala madrasah antara lain:

a) Kepala Sekolah Sebagai Pendidik

Kepala sekolah sebagai pendidik harus menguasai keberadaan sekolah, karena sekolah merupakan cara khusus untuk mengatur lingkungan, direncanakan dan diorganisasi. Dengan adanya lembaga sekolah kepala sekolah dapat menolong guru dan peserta didik menciptakan kehidupan yang harmonis, tentram, aman dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

b) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Sekolah memerlukan pengelolaan dan pengembangan yang baik dalam melaksanakan tugas dan perannya agar dapat memberikan kontribusi optimal dalam upaya meningkatkan kinerja sekolah. Meningkatnya kinerja para guru akan berdampak pada semakin baiknya kinerja sekolah dalam menjalankan perannya di masyarakat. Meningkatkan kinerja para guru memerlukan pengelolaan yang sistematis dan terarah dari kepala sekolah, agar proses pencapaian tujuan sekolah dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Ini berarti bahwa pengelolaan sekolah merupakan hal yang sangat penting untuk

³⁹Tabrani Rusyan, *Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Jakarta: CV. Dhanama Kreatif Mandiri, 2013), hlm.23.

keberhasilan sekolah, besar atau kecil, apapun jenis sekolahnya.

c) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan di sekolah harus menguasai tentang administrasi sekolah, karena jika kepala sekolah tidak menguasai administrasi pendidikan di sekolahnya sudah tentu sekolah yang dipimpinnya tidak berjalan lancar apalagi mencapai tujuan yang diharapkan.

d) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kewajiban kepala sekolah, di samping mengatur jalannya sekolah, juga harus dapat bekerja sama dan berhubungan erat dengan masyarakat. Ia berkewajiban membangkitkan semangat guru dan pegawai sekolah untuk bekerja lebih baik membangun dan memelihara kekeluargaan, kekompakan dan kesatuan antara guru, pegawai, murid dalam mengembangkan kurikulum sekolah, mengetahui rencana sekolah dan tahu bagaimana menjalankannya, memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan guru dan pegawainya.

e) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin akan menampilkan perilaku kepemimpinan ketika berinteraksi dalam format memberi pengaruh kepada para guru. Bahkan

kapasitas pribadi pun, kepala sekolah memiliki potensi sebagai pengendali, yang pada intinya memfasilitasi para guru untuk dapat memimpin dirinya sendiri, Oleh karena kepemimpinan itu merupakan sebuah fenomena yang kompleks, maka sangat sukar untuk membuat rumusan yang menyeluruh tentang arti ciri-ciri kepemimpinan.

f) Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Era modern saat ini tampak sekali bahwa perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat telah menjadikan pendidikan dipandang sebagai sesuatu yang dipercaya dan diandalkan dalam mempersiapkan manusia yang siap dan mampu menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dengan cepat.⁴⁰

g) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang sesuai atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sudah seharusnya tugas seorang pemimpin (Kepala Madrasah) harus dilaksanakan

⁴⁰Tabrani Rusyan, *Profesionalisme Kepala Sekolah*, hlm. 25.

dan memberi status dan fungsi pada seseorang. Dalam berfungsi, tampak peranan seorang Kepala Madrasah sesuai dengan peranan hakiki dari kepemimpinan itu sendiri. Yaitu, memberi dukungan membantu (*assisting*) dan mengikut sertakan (*sharing*). Dari pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya kepemimpinan Kepala Madrasah yakni kemampuan seorang Kepala Madrasah dalam mengarahkan aktivitas warga sekolah (guru, pegawai tata usaha, siswa dan lingkungan sekolah) untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

2. Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Keith Davis yang dikutip oleh R.A. Santoso Sastro Poetro mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu pengawasan terhadap diri pribadi untuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pimpinan untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah disetujui/diterima sebagai suatu tanggung jawab. Secara normatif, Pasal 20 UU Nomor 14/2005 tentang guru dan dosen menandakan dalam melaksanakan keprofesionalan, guru berkewajiban:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan
- 5) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa⁴¹.

Kata disiplin dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai latihan batin dan watak dengan maksud segala perbuatannya selalu menaati tata tertib dan dapat pula berarti ketaatan pada aturan dan tata tertib.⁴² Sebagaimana Allah sudah menjelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah iakepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah*

⁴¹Buchari Alma, Hari Mulyadi, dkk, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 116.

⁴²W.J.S. Poerdawarminta, “*Kamus Umum...*”, hlm. 254.

dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."⁴³

Berdasarkan Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 59 jelas bahwa disiplin adalah suatu keadaan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan baik itu tertulis maupun tidak tertulis yang dilakukan dengan senang hati, suka rela dan tanggung jawab berdasarkan kesadaran yang tumbuh dalam diri seseorang, serta tiada suatu pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung, selama peraturan itu tidak melanggar norma-norma agama.

Maka penulis menyimpulkan bahwa disiplin merupakan suatu keadaan tertib dan teratur bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pimpinan akan tetapi, keadaan tertib yang sudah seharusnya diupayakan oleh guru dalam melakukan tugasnya di sekolah yaitu menaati peraturan yang ada dengan senang hati, tanpa ada pelanggaran yang dirugikan baik secara langsung terhadap diri guru sendiri maupun sesama teman dan juga terhadap lembaga atau sekolah. Adapun sanksi yang diberikan kepala Madrasah apabila terdapat guru yang melanggar tata tertib terkait kedisiplinan mengajar adalah sebagai berikut:

- a) Teguran lisan
- b) Teguran tertulis
- c) Pernyataan tidak puas

⁴³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, hlm. 128.

- d) Penundaan kenaikan pangkat
- e) Pemindahan yang bersifat hukuman
- f) Pembebasan tugas
- g) Pemberhentian⁴⁴

Sedang menurut Sardiman menyatakan bahwa “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada anak didik dengan suatu harapan terjadi proses pemahaman”. Atau merupakan suatu sikap dan perilaku yang dilakukan secara suka rela dengan penuh kesadaran dan kesediaan mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau atasan baik tertulis maupun tidak tertulis.⁴⁵ Mengajar adalah suatu pemberdayaan melalui interaksi perilaku pelajar, baik dalam ruang kelas maupun di luar kelas yang penekanannya bukan hanya sekedar penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan, tetapi merupakan internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati.

Dengan penanaman yang terus menerus maka disiplin akan menjadi kebiasaan bagi guru. Adapun indikator-indikator disiplin guru yaitu:⁴⁶

- a) Hadir di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah pelajaran selesai

⁴⁴Hadari, “Administrasi Sekolah” , *Jurnal Jejaring Administrasi Publik*, Volume 4, Nomor 1, 2015, hlm. 10.

⁴⁵Hadari, “Administrasi Sekolah hlm. 11.

⁴⁶Oemar Hamalik, *Pendidikan guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi)*, (Bandung: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 110.

- b) Menandatangani daftar hadir
- c) Hadir dan meninggalkan kelas-kelas tepat waktu
- d) Melaksanakan tugas secara tertib dan teratur
- e) Tidak meninggalkan sekolah sesuai dengan aturan yang telah disepakati Kepala Sekolah
- f) Mengisi batas pengajaran setiap selesai mengajar
- g) Mengisi buku agenda guru
- h) Mengikuti upacara dan kegiatan sekolah
- i) Berpakaian rapih dan sesuai.

Maka penulis menyimpulkan bahwa sikap disiplin pada diri seorang guru Pendidikan Agama Islam itu sangat penting dalam proses kegiatan di sekolah dan harus dikembangkan baik di kelas maupun di luar kelas (sekolah). Disiplin juga merupakan salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia yang penting dan merupakan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa adanya disiplin maka sulit mewujudkan tujuan yang maksimal. Guru yang berdisiplin diartikan sebagai seorang guru yang selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik, mematuhi semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggungjawab seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan mendukung terwujudnya tujuan organisasi, karyawan dan masyarakat.

Sikap disiplin yang dimaksud adalah konsistensi seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mematuhi peraturan yang berlaku. Disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam adalah suatu tindakan oleh tenaga pendidik yang telah diberikan tanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang sedang belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Guru yang berdisiplin dalam mengajar tentu saja akan tercermin dari sikapnya, guru yang berdisiplin selalu melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran, melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuat, serta amanat yang diembannya terkhusus guru yang diberi tanggungjawab untuk mengajar pada bidang Pendidikan Agama Islam. Perlunya membiasakan disiplin itu sebagaimana disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Ad Dunya, dari jalur Abdullah bin Al Mubarak, dari Abdullah bin Said bin Abi Hind, dari Ayahnya, dari sahabat Ibnu Abbas:

وعن ابن عباس رضي الله عنهما قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم

لرجلٍ وهو يعِظُهُ : اَعْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ

قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاءَكَ قَبْلَ فَقْرِكَ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

Artinya: “Manfaatkanlah lima perkara, sebelum datang lima perkara: (1) Masa mudamu sebelum masa tuamu. (2) Sehatmu sebelum sakitmu. (3) Kayamu sebelum miskinmu. (4)

Waktu luangmu sebelum sibukmu. (5) Hidupmu sebelum datang matimu.”⁴⁷

Hadist tersebut menjelaskan bahwa pentingnya membuka kesadaran kita bahwa disiplin dalam mempersiapkan segala hal baik hal kecil maupun besar, karena dengan disiplin akan memudahkan kita dalam mempersiapkan tantangan berikutnya, kemudian dari hadis ini dapat kita pahami bahwa guru pendidikan agama islam perlu membiasakan perilaku disiplin terutama dalam hal mengajar karena itulah yang nanti akan dicontoh generasi masa depan yang berakhlakul karimah dan siap siaga dalam segala hal.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan mengajar seorang guru dipengaruhi oleh dua faktor yaitu sebagai berikut:

1) Faktor dari dalam (*Internal*)

Faktor dari dalam adalah faktor dalam diri manusia yang mendorong manusia untuk menerapkan disiplin. Faktor dari dalam (*intern*) ini meliputi:

a) Faktor fisik

Kondisi fisik yang sehat lebih menguntungkan daripada kondisi fisik yang terganggu. Kondisi fisik yang akan membantu guru untuk berdisiplin dalam mengajar, karena

⁴⁷Al-Imam Al-Hafidz Abi Bakr Ahmad bin Al-Husain Al-Baihaqi, Al-Jamiu Li Syuab AlIman (Ar-Riyad Thariq Al-Hijaz: Maktabah Ar-Rusyd Nasyirun, 2003M/ 1423 H), Juz 12, hlm. 476.

kalau kondisi fisik kurang sehat akan sangat mengganggu dalam aktifitas mengajarnya.

b) Faktor psikis

Faktor psikis yang mempengaruhi adalah :

(1) Adanya keinginan guru untuk melaksanakan tugas mengajar dengan sebaik mungkin namun ada penyebab yang menjadi penghambatnya.

(2) Adanya kebutuhan untuk memenuhi cara agar tugas mengajarnya berhasil dengan baik, karena adanya pemenuhan kebutuhan untuk berhasil mengajar dengan baik akan mendorong guru untuk berdisiplin dalam melaksanakan tugasnya

(3) Adanya inisiatif untuk selalu memperbaiki proses mengajar, maka akan mendorong guru berdisiplin dalam mengerjakan apa yang menyangkut tentang keberhasilan mengajar.

2) Faktor dari luar (*ekstern*) yaitu faktor lingkungan dan keluarga.

Lingkungan adalah tempat dimana generasi muda tumbuh dan berkembang. Yang termasuk dalam faktor ini adalah:

a) Siswa

b) Rekan-rekan guru

c) Tata tertib sekolah⁴⁸

c. Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam

Kinerja kepemimpinan Kepala Madrasah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapai oleh Kepala Madrasah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif, dan akuntabel. Oleh karena itu, Kepala Madrasah memiliki posisi yang sangat penting dalam menggerakkan manajemen sekolah agar dapat berjalan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan kebutuhan zaman khususnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan seni. Langkah-langkah untuk meningkatkan kedisiplinan mengajar guru sebagai berikut:

- 1) Langkah *Preventif*, langkah ini untuk mencegah tingkah laku guru bantu yang dapat mengurangi kedisiplinan dalam menjalankan tugas-tugasnya.
- 2) Langkah *supportif*, langkah ini untuk lebih mendukung dan mendorong tingkah laku positif dan disiplin yang dilakukan guru bantu.
- 3) Langkah *Correctif*, langkah ini untuk mengoreksi dan memperbaiki perilaku guru bantu yang indiscipliner dan malas.

a) ⁴⁹

⁴⁸Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta: Referensi 2012), hlm.

Berdasarkan penjelasan, maka Kepala Madrasah dapat melakukan pembinaan terhadap disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam. Pembinaan terhadap disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam ini dapat dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah pengawasan. Langkah yang dapat diterapkan dalam rangka membina disiplin kerja guru adalah:

- (1) Merumuskan standar
- (2) Mengadakan pengukuran dengan standar
- (3) Membandingkan hasil pengukuran dengan standar
- (4) Mengadakan perbaikan jika terdapat kekurangan ketidakdisiplinan⁵⁰

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini bukanlah beranjak dari nol akan tetapi sudah ada yang terlebih dahulu melakukan penelitian terhadap pembahasan tentang manajemen kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kedisiplinan mengajar guru Pendidikan Agama Islam, namun tidak sama dengan pembahasan yang akan penulis teliti dalam penelitian ini. Adapun kajian terdahulu yang pernah dilakukan yang berhubungan dengan topik ini yaitu:

1. Penelitian yang telah dilakukan saudari Rukiyah Mesra Daulay, jurusan tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2017 di Institut

⁴⁹ Joni, "Peran Seorang Kepala Sekolah di dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Kerajinan Guru Bantunya di Sekolah", <http://one.indoskripsi.com>. diakses 2 April 2022 Pukul 16.30 WIB.

⁵⁰ Ali Imron, *Proses Manajemen (Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 75.

Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul penelitian “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru di Mas Darul Ulum Sipaho (Pemadu) Kecamatan Halongonan”. Hasil dari penelitian ini bahwa tugas kepemimpinan kepala sekolah antara lain:

- a. Melaksanakan peraturan dan tata tertib sekolah.
- b. Melaksanakan pengawasan kepada guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.
- c. Merencanakan program kerja guru yang akan dilaksanakan di sekolah.
- d. Melaksanakan rapat dewan guru dalam satu bulan sekali. Kepala sekolah selalu mengontrol kehadiran guru di sekolah.
- e. Kepala sekolah memberikan intensif kepada guru yang malas mengajar dengan cara kepala sekolah mengikutkannya dalam golongan

Kemudian teknik pelaksanaan kedisiplinan mengajar guru dengan *uswatun khasanah* yaitu guru disiplin pada tata tertib peraturan yaitu tepat waktu masuk keruangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni sama seperti sebelumnya menggunakan penelitian kualitatif dan membahas peran kepemimpinan Kepala Sekolah. Sedangkan perbedaannya kalau penelitian sebelumnya lebih membahas pada aspek usaha pimpinan Kepala Sekolah berbeda dengan sekarang penulis lebih pada Manajemen Kepala Madrasah yang di dalamnya memuat fungsi dari POAC (*planning, organizing, achaling controlling*).

2. Penelitian yang telah dilakukan saudara Ahmad Ferdiansyah, Peran Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Motivasi kerja Guru di MAN 1 Padangsidimpuan, penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2015. Hasil penelitian ini menemukan bahwa peran Kepala Sekolah dalam menumbuhkan motivasi kerja guru adalah memberikan motivasi seperti dorongan, memperhatikan kedisiplinan guru dan memberikan tugas yang sesuai kepada guru. Hal ini bermanfaat untuk meningkatkan motivasi guru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama membahas mengenai peran penting Kepala Sekolah terhadap disiplin guru dan sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya kalau penelitian sebelumnya lebih membahas pada aspek peranan pimpinan (Kepala Sekolah) dan motivasi kerja guru yang didalamnya juga memuat mengenai disiplin guru, berbeda dengan sekarang, penulis lebih pada fungsi dari Manajemen Kepala Madrasah dan pelaksanaan yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru pendidikan agama Islam.
3. Penelitian yang telah dilakukan saudara Nurhanna, jurusan tarbiyah program studi pendidikan agama Islam Tahun 2006 di STAIN Padangsidimpuan dengan judul penelitian “Hubungan kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Mengajar Guru di SMP Negeri 2 Sayur Matinggi”. Penelitian ini memfokuskan kepada:
 - a. Pelaksanaan kepemimpinan Kepala Sekolah
 - b. Kedisiplinan mengajar guru

Sebagai kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ada hubungan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan mengajar guru di SMP Negeri 2 Sayur Matinggi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni sama-sama membahas tentang kepemimpinan Kepala Sekolah dan upayanya dalam meningkatkan disiplin mengajar guru. Sedangkan perbedaannya kalau penelitian sebelumnya ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan sekarang penulis menggunakan penelitian kualitatif dan penelitian sebelumnya lebih membahas kepemimpinan Kepala Sekolah berbeda dengan sekarang penulis lebih pada Manajemen Kepala Madrasah.

BAB III

METODOLOGI

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Februari 2022 sampai dengan Agustus 2022. Mulai dari pengesahan judul sampai dengan pengambilan data dan pengolahan data hasil penelitian, kemudian membuat laporan penelitian. Dengan jadwal penelitian sebagaimana sudah terlampir pada lampiran I (Jadwal Rancangan Penelitian). Penelitian ini dilakukan di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Secara geografisnya berbatasan dengan:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Umum
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan persawahan penduduk
3. Sebelah Barat berbatasan dengan persawahan penduduk
4. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk.

Sebagai lokasi penelitian didasarkan atas peneliti menyadari akan pentingnya peran pemimpin dalam semua bidang termasuk bidang pendidikan dalam meningkatkan kedisiplinan terhadap lingkungan sekolah yang dipimpinnya termasuk guru, staf serta peserta didik dalam menunjang kemajuan lembaga pendidikan. Dengan upaya ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan senantiasa peserta didik dapat bersaing dalam dunia pendidikan maupun dalam bidang apapun.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode riset kombinasi (*mixed methods research*) yaitu penelitian yang didasari pada gabungan positivisme dan posotivisme.⁵¹ Menurut Creswell penelitian kombinasi adalah pendekatan penelitian yang mengkombiansikan bentuk kuantitatif dan bentuk kualitatif. Pendekatan ini melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar ketimbang penelitian kualitatif dan kuantitatif dan lebih lengkap dari sekedar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data. Pendekatan ini juga melibatkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, asumsi-asumsi filosofis, dan pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian dan satu waktu.⁵²

Model *embedded strategy* yaitu desain *mix method* yang menggunakan metode primer, dengan menggunakan kuantitatif atau kualitatif, dan metode skunder, bisa menggunakan kualitatif atau kuantitatif, yang digunakan secara bersamaan.⁵³ *Mixed Methods Research* juga disebut sebagai sebuah metodologi dengan cara pengumpulan data dan menganalisis data dengan perpaduan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif melalui beberapa fase penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan manajemen Kepala Madrasah terhadap disiplin mengajar guru di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, (Bandung: ALFABETA, 2017), hlm. 16.

⁵²Nusa Putra & Hendarman, *Mixed Method Research Metode Riset Campur Sari Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Indeks, 2013), hlm. 48.

⁵³Nusa Putra & Hendarman, "*Mixed Methodk.....*", hlm. 50.

Pangkalan Kabupaten Labuhanbatu yang dilihat dari SKP (sasaran kerja pegawai).

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Sumber data primer atau sumber data pokok dalam penelitian⁵⁴. Data primer dapat berupa hasil penelitian di lapangan dalam bentuk tertulis maupun secara lisan yang bersumber dari informan penelitian yakni yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Kepala Madrasah sebanyak 1 orang dan guru Pendidikan Agama Islam sebanyak 5 orang di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkajene Kepulauan Kabupaten Labuhanbatu.
2. Sumber data sekunder. Data sekunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung untuk menguatkan data primer. Dalam penelitian ini data sekunder bersumber dari informan penelitian, yaitu perwakilan siswa MTs. pada setiap tingkatan pendidikan yang berjumlah 5 siswa/siswi, 1 guru bagian kesiswaan, dan 1 guru bagian tata usaha dan sumber pendukung lainnya untuk memperoleh data di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkajene Kepulauan Kabupaten Labuhanbatu.

⁵⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 91.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi kualitatif adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian.⁵⁵ Observasi kualitatif bersifat naturalistik (konteks suatu kejadian natural mengikuti alur alami kehidupan amatan). Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yakni peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil mengadakan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.⁵⁶ Umumnya observasi partisipan dilakukan untuk penelitian yang bersifat *eksploratif* menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti cara hidup, hubungan sosial dalam masyarakat dan lain-lain. Hal yang perlu diperhatikan dalam observasi ini, adalah materi observasi yang disesuaikan dengan tujuan observasi, waktu dan bentuk pencatatan dilakukan segera setelah kejadian dengan kata kunci, urutan secara kronologis dan sistematis, membina hubungan untuk mencegah, kecurigaan,

⁵⁵Yatim Riyanto, *Metode Penelitian pendidikan*, (Surabaya: PT. SIC. Anggota IKAPI, 2010), hlm. 96.

⁵⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 310.

menggunakan pendekatan yang baik, dan menjaga situasi tetap wajar, kedalaman partisipasi tergantung pada tujuan dan situasi⁵⁷. Dengan demikian observasi yang dilakukan peneliti langsung ke lokasi Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana Manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Dengan mengamati situasi dan kondisi lingkungan sekolah.

2. Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seorang ingin memperoleh informasi dan seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵⁸ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan sumber data primer sebagai pihak yang terlibat langsung dalam objek penelitian, yaitu Kepala Sekolah, serta sumber data sekunder sebagai sumber data pelengkap informasi, yaitu guru-guru, staff dan siswa.
3. Studi Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan penelitian, baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti gambar, film,

⁵⁷Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi", *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Volume. 2, Nomor 2, (2020), hlm. 5.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 225.

dan karya-karya lain yang semuanya memberikan informasi untuk proses penelitian⁵⁹. Adapun dokumen yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah lokasi penelitian, wawancara dengan bapak Kepala Madrasah, guru yang mengajar beserta sumber data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pagkatan Kabupaten Labuhanbatu.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, maka teknik keabsahan data dilihat berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Moleong, (2001), yaitu:⁶⁰

1. Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti tinggal di lapangan/lokasi penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui beberapa sumber, seperti hasil

⁵⁹Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm. 129.

⁶⁰Sugiyono, "Metode Penelitian...", hlm. 327.

wawancara dengan mewawancarai lebih dari satu subjek, hasil observasi yang bermanfaat untuk hasil observasi yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data ialah proses penyusunan data yang diperoleh dari lapangan tempat penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya selanjutnya ditafsirkan untuk memberikan makna pada analisa. Sebab penelitian ini non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik. Bila ditinjau dari proses sifat dan analisis datanya maka dapat digolongkan kepada *research deskriptif* yang bersifat eksploratif yaitu penelitian deskriptif yang sifatnya menggambarkan lewat analisis secara tajam. Bertujuan untuk mendeskripsikan tentang manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan data lapangan, maka teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini berbentuk analisis sebagai berikut:

1. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian atau penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan berlangsung, terjadilah tahapan seperti membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat partisi, menulis memo). Reduksi data/proses tranformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan sampai

laporan akhir lengkap tersusun. Penyajian data merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah dari penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif. Induktif, yaitu pengambilan kesimpulan yang dimulai dari pertanyaan-pertanyaan yang ada dari fakta-fakta khusus menjadi kesimpulan yang bersifat umum. Proses analisis induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum akan tetapi berdasarkan fakta-fakta atau data-data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Setelah itu, disusun kedalam pernyataan-pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum.

2. Deskripsi data, yaitu menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif (menyimpulkan hasil dari penemuan umum menjadi khusus) dan induktif (menyimpulkan hasil dari penemuan khusus menjadi umum) sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi, yaitu data yang difokuskan dan disusun secara sistematis, sehingga menjadi kesimpulan pembahasan.

Sesuai dengan penjelasan, pengolahan dan analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah. Mula-mula kesimpulan samar, tetapi lama kelamaan semakin jelas karena data semakin banyak yang mendukung. Setelah itu Mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, baik yang berasal dari sumber data primer maupun sumber data sekunder, selanjutnya data data tersebut dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan sistematik yang dirumuskan sehingga unit-unit analisis

yang terdapat dalam rumusan masalah dapat dipahami menjadi satu konsep yang utuh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum dan Sejarah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Desa Tanjung Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

Pondok Pesantren Addinussyarifiah berdiri pada tahun 1996 dan terletak di Desa Tanjung Makmur, Kecamatan Pangkatan, Kabupaten Labuhanbatu, berbatasan dengan 2 Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yaitu Kabupaten Labuhanbatu Utara dan Labuhanbatu Selatan. Lokasi Pondok Pesantren ini berada di pinggir jalan Tanjung Harapan 14-15 km dari pusat kota Rantauprapat tepatnya di pinggir perkebunan kelapa sawit Milik Yayasan Lembaga Pondok Pesantren yang luasnya kurang lebih 4000 m².

Pondok Pesantren ini didirikan oleh keluarga H. Sahbudin Ritonga, beliau adalah salah seorang pemuka agama yang ada di Desa Tanjung Makmur. Menurut Penuturan bapak Fadli Haqqi Romadhona Ritonga S.PdI selaku Kepala Madrasah tingkat Madrasah Aliyah sekaligus Cucu dari pemilik Pondok Pesantren Tanjung Makmur, Beliau (H. Sahbudin) merupakan seorang yang buta huruf aksara melayu akan tetapi tidak dengan bahasa arab, pekerjaan sehari-hari beliau adalah bertani di siang hari dan mengajar mengaji di malam hari untuk anak-anak yang ada di

Desa Tanjung Marmur dan Tanjung Harapan.⁶¹ Beliau sangat memperhatikan masalah pendidikan yang ada di desa tersebut beliau tidak menginginkan anak-anak itu terutama anak cucunya mengalami hal yang sama seperti dirinya yang tidak pernah menduduki bangku sekolah dikarenakan perekonomian masyarakat yang cukup rendah. Maka beliau terinspirasi mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam yaitu Pondok Pesantren Addinussyarifiah. Kemudian nama dari Pondok Pesantren itu sendiri adalah penggabungan dari nama beliau (H. Syahbudin Ritonga) dengan istri beliau yaitu Hj. Syarifah Rambe. Perjuangan mendirikan Pondok Pesantren yakni dengan beliau tidak memungut biaya dari masyarakat ataupun pihak pemerintah, hanya saja ada beberapa teman beliau yang menyumbangkan beberapa pohon kayu yang bisa dijadikan bahan bangunan untuk mendirikan Pondok Pesantren tersebut. Pada tahun 1996 berdirilah Pondok Pesantren dengan bangunan yang sangat sederhana antara lain dua ruangan dijadikan ruang belajar, satu ruangan untuk kantor guru, sebuah mushalla dan satu kamar mandi. Beliau mengelola langsung sekaligus menjadi pemimpin Pondok. Berdirinya Pesantren tersebut dengan dibantu oleh putranya Ustadj Hamdan Ritonga yang telah menyelesaikan sekolahnya di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru.

Pada tahun pertama santri yang masuk sebanyak 25 orang, semua santri berasal dari desa sekitar Pondok Pesantren terutama dari Desa

⁶¹Fadli Haqqi Romadhona, Kepala Madrasah Tingkat Aliyah, Wawancara di Kantor Kepala Madrasah Pondok Pesantren Addinussyarifiah, Tanggal 20 Juni 2022 pukul 10.21 WIB.

Tanjung Makmur, dengan sarana yang sederhana tersebut mereka mendapat pengajaran dari 4 orang ustadj/ah dengan materi agama yang diambil dari Kitab Kuning, diantara mereka yang mengajar di Pondok Pesantren Addinussyarifiah adalah keluarga dari pendiri Pondok Pesantren yakni anaknya yaitu ustadj Hamdan Ritonga, H. Mansyur Syukur Rambe (menantu), ustajd Asnan Hasibuan (keponakan) dan seorang ustadjah Siti Aisyah Nasution. Adapun mata pelajarannya yang diajarkan antara lain seperti Akidah Akhlak, Al- Qur'an Hadis, Bahasa Arab, Fikih, Nahwu, Sharf, Tauhid, Tarikh, Hadist, Muthala'ah, Khat dan di tambah dengan beberapa mata pelajaran umum lainnya.

Bagi santri perdana belajar di Pondok Pesantren Addinussyarifiah tidak dipungut biaya pendaftaran dan biaya bulanan atau SPP, dengan arti kata mereka mendapat pengajaran agama secara gratis selama 1 tahun. Pondok Pesantren Addinussyarifiah terus berkembang dan diminati oleh masyarakat, ini terlihat dari jumlah santri pada tahun 2001 yang berkisar 228 seluruh santri bukan saja berasal dari desa sekitar tetapi juga dari luar daerah Rantauprapat, Kota Pinang, Pekan Baru, Paluta, Kisaran bahkan Medan. Begitu pula dengan mata pelajarannya telah ditambah dengan mata pelajaran umum seperti B.Ingggris, B.Indonesia, PPKN, MTK, Biologi dan Geografi. Oleh karena itu tenaga pengajar juga semakin banyak tidak cukup dengan 4 orang pengajar saja. Pondok Pesantren ini pada mulanya merupakan salah satu Pondok Pesantren salafiyah yang kurikulumnya dibuat oleh pihak Pondok Pesantren dengan merujuk kepada

kitab Kuning atau kitab Klasik. Berikut ini Profil Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur:⁶²

- | | |
|--------------------------------|---|
| a. Nama Madrasah | : Yayasan Pondok Pesantren
Addinussyarifiah Tanjung Makmur |
| b. Alamat | : Jl. Besar Tanjung Harapan No. 15 |
| c. NPSN | : 60727971 |
| d. Akreditasi | : B |
| e. Izin Operasional | : 1452/BAN-SM/SK/2019, 12 Desember
2019 |
| f. Kelurahan | : Tanjung Harapan |
| g. Kabupaten | : Labuhanbatu |
| h. Provinsi | : Sumatera Utara |
| i. Luas tanah | : 4000 m ² |
| j. Berbatasan dengan | : Timur, Sdr. Alm H. Ali Ritonga
Terukur 112 Meter
Selatan, Sdr Syahbudin Terukur 95
Meter
108
Barat, H. Hamdan Ritonga Terukur
86
Meter
Utara, Pasar Umum Pemda Terukur
Meter |
| k. Bangunan | : 1500 m ² |
| l. Lapangan olahraga | : 500 m ² |
| m. Belum digunakan | : 2000 m ² |
| n. Nama yayasan penyelenggara: | Yayasan Pondok Pesantren
Addinussyarifiah |

⁶²TU Pondok Pesantren Addinussyarifiah, *Dokumen*, Tanggal 21 Juni 2022.

- o. Tahun berdiri : 1996
- p. Nama ketua yayasan : Kusnori Ritonga
- q. No. Telp/HP : 0822 8250 0700
- r. Nama Kep. Madrasah : Edi Mangsur Ritonga S. Kom
- s. Nama-nama Wali Kelas : Kelas VII: Yuli Hanna Sari Ritonga,
S. Pd
Kelas VIII: Nurliati Harahap, S. Pd
Kelas IX : Ummi Arti Pasaribu, S. PdI

Pada tahun 2002 Pondok Pesantren mendapat perhatian dari pihak Departemen Agama dan mengeluarkan No Akte Pendirian Yayasan C-578.HT.03.01-TH.2002 Tanggal 25 Maret 2002 dengan akreditasi “B”, dan memasukkan materi umum. Sehingga Pondok Pesantren ini beralih menjadi sebuah Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren addinussyarifiah (MTs.S PP addinussyarifiah) dengan memakai 2 kurikulum, kurikulum Pondok Pesantren dan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).⁶³

Kurikulum ini dipakai hingga saat ini akan tetapi, mengingat tingginya nilai standar kelulusan yang di keluarkan oleh Departemen Agama maka pihak yayasan lembaga Pondok Pesantren mengambil kebijakan dengan mengurangi kurikulum Pondok Pesantren untuk menambah jam pelajaran materi umum. Dapat dilihat pada Tabel berikut:

⁶³ *Observasi*, di lingkungan Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Tanggal 21 Juni 2022 pukul 09.00 WIB.

Tabel 4.1.
Daftar Mata Pelajaran MTs.Pondok Pesantren
Addinussyarifiah Tanjung Makmur
Tahun 1999-2022

Daftar Mata Pelajaran di Pondok Pesantren Addinussyarifiah							
1999-2001		2002-208			2009-2022		
Pesantren	Umum	Pesantren	Umum	SKB 3 Menteri	Pesantren	Umum	SKB 3 Menteri
Nahwu	B.Indonesia	Nahwu	B.Indonesia	Q.Hadis	Nahwu	B.Indonesia	Q.Hadis
Sharf	B.Ingggris	Sharf	B.Ingggris	A. Akhlak	Sharf	B.Ingggris	A. Akhlak
Tauhid	MTK	Tauhid	MTK	SKI	-	MTK	SKI
Fikih	PKN	Fikih	PKN	Fikih	-	PKN	Fikih
Muthala'ah	Biologi	Muthala'ah	Biologi	B. Arab	-	Biologi	B. Arab
Hadist	Geografi	Hadist	Geografi		Hadist	Geografi	
Ushul Hadist		-	Fisika		Ushul Hadist	Fisika	
Tarikh		Tarikh	Sejarah		-	Sejarah	
Tafsir		Tafsir	Penjas		-	Penjas	
Tarjamah		-			-	Ekonomi	
Qur'an		Qur'an			-	Seni Budaya	
Akhlak		Akhlak			-	Tik	
						Sosiologi	
						Kimia	
						Geografi	

Sumber: Data Impentaris Kantor Pondok Pesantren addinussyarifiah
Tanjung Makmur T.A 2021/2022.

2. Visi Misi dan Tata Tertib Guru Pondok Pesantren Addinussyarifiah

Tanjung Makmur⁶⁴

a. Visi Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur

Adapun yang menjadi visi berdirinya lembaga Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur adalah:

- 1) Suatu wadah pendidikan dan mendidik siswa yang berilmu dan beriman.

⁶⁴Papan Informasi, *Observasi*, di Kantor Sekolah Pondok Pesantren addinussyarifiah, Tanggal 19 Juni 2022 Pukul 11.45 WIB.

- 2) Suatu wadah pembentukan siswa yang berkualitas dan cerdas.
- 3) Membina siswa umumnya individu yang islami dan berjiwa Ukhuwah islamiyah.

b. Misi Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur

Berdasarkan visi yang telah di sebutkan di atas, maka yang menjadi misi Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur adalah:

- 1) Member pelayanan yang lebih baik dan terprogram untuk membina siswa yang berkualitas dan Islami
- 2) Memfungsikan suasana belajar mengajar dengan tepat guna

c. Tata Tertib Guru Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur T.A 2021/2022.

- 1) Hadir di madrasah 5 menit sebelum pelaksanaan pelajaran dimulai.
- 2) Menanda tangani daftar hadir setiap hari secara rutin.
- 3) Mengatur siswa yang akan masuk kelas dengan berbaris secara teratur.
- 4) Hadir dan meninggalkan madrasah tepat waktu.
- 5) Melaksanakan semua tugas secara tertib, teratur, dan rutin.
- 6) Membuat program tahunan dan semester.
- 7) Membuat persiapan mengajar/jurnal mengajar setiap hari.
- 8) Memeriksa setiap pekerjaan atau latihan siswa.
- 9) Menyelesaikan administrasi kelas secara baik dan teratur.
- 10) Tidak meninggalkan madrasah tanpa izin.

11) Mengisi buku agenda guru.

12) Memakai busana yang sesuai dengan kode etik guru dan sesuai syariat

13) Mencatat kehadiran siswa setiap hari.

Dari uraian tata tertib di atas menurut penulis peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan ataupun yang sudah dibuat sangat perlu dilaksanakan dengan sebaik mungkin antara guru-guru dan kepala madrasah.

3. Keadaan Guru Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur

Lembaga pendidikan sudah jelas diketahui bahwasanya sangat banyak pihak yang terkait dan saling bekerja sama dalam suatu lembaga pendidikan tersebut guna untuk mencapai visi, misi serta tujuan sekolah tersebut. Setiap guru wajib memiliki suatu kompetensi atau keahlian sebagai sebagai seorang guru yang profesional baik bersosial dalam mendidik. Diantara tugas dan kewajiban dari seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi. Adapun klarifikasi pendidikan guru di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel. 4.2.
Daftar Rincian Keadaan Guru Pondok Pesantren Addinussyarifiah
Tanjung Makmur

No	Nama Guru	Jabatan	Alumni
1	Kusnori Ritonga	Ketua Yayasan	
2	Fadli Haqqi Romadhona S. PdI	Bendahara/Kepala Madrasah Aliyah	UNIVA Labuhanbatu

3	Edi Mangsur Ritonga, S. Kom	Kepala Madrasah Tsanawiyah	IST APRIND Yogyakarta
4	Jansen Rambe, S. Sos	Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah	UINSU Medan
5	Sri Rahayu	Sekretaris Madrasah	SMA 1 Rantau Utara
6	Purwoko	PKS Bid. Kesiswaan	
7	Suffi Andriyani, ST	PKS Bid. Kurikulum	UNIVA Labuhanbatu
8	Hapunan Doli	PKS Bid. Sarana Prasarana	PONPES Abinnur
9	Rinaldi Lubis	Guru	STM Pemda Rantauprapat
10	Ummi Arti Pasaribu, S. PdI	Guru	IAIN SU Medan
11	Hasnah Siregar, S. Pd	Guru	ULB Labuhanbatu
12	Roihana Rambe, S. Pd	Guru	ULB Labuhanbatu
13	Nurliati Harahap, S. PdI	Guru	UNIVA Labuhanbatu
14	Yuli Hanna Sari Ritonga, S. Pd	Guru	UNIVA Labuhanbatu
15	Siti Rolijah Ritonga, S. PdI	Guru	UNIVA Labuhanbatu
16	Koharuddin Rambe	Guru	
17	Kasiem, S. Pd	Guru	UNIVA Labuhanbatu
18	Riski Putri Yolanda Ritonga, S. Pd	Guru	ULB Labuhanbatu
19	Maslian Hasibuan, S. Pd	Guru	UNIVA Labuhanbatu
20	Rukiah Ritonga, S. PdI	Guru	IAIN Padangsidempuan
21	Afridayani Pulungan, S. PdI	Guru	UINSU Medan
22	Imran Rushyadi Nasution	Guru	Purba Baru
23	Mhd. Saidi	Guru	Purba Baru
24	Riska Harahap	Guru	PONPES Darussalam Parmeraan
25	Nurannisah	Staf TU	MAS Abinnur Al-Islami
26	Helfi	Guru	
27	Siti Maria Sitompul	Guru	PONPES Arrasyid Pinang Awan
28	Khoiruddin Lubis	Guru BP	Purba Baru
29	Mahmud Siregar, S. IQ. S. Thl	Guru	STAI-PIQ Padang Sumatera Barat

30	Warni Astuti	Staf Tata Usaha	SMAN 2 Pangkatan
31	Suratmin, S. Pd	Guru	UMSU Medan

Sumber Data: Tata Usaha Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur

4. Keadaan Siswa MTs.Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung

Makmur

Siswa merupakan objek peserta didik proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah. Sehingga di manapun sekolahnya, peserta didik merupakan prioritas utama dalam pembentukan watak (akhlak) dan karakternya, baik pada aspek intelektual, emosional, dan spritualnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan staf tata usaha bahwa jumlah siswa di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, maka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3.
Data Jumlah Siswa Kelas di MTs.Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Keterangan
		L	P	
1	VII	43	20	Aktif
2	VIII	29	14	Aktif
3	IX	49	34	Aktif
Jumlah	3 Kelas	121	68	Aktif ⁶⁵

Sumber: Data Administrasi tentang Siswa Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur

Dari seluruh santri tersebut, kebanyakan siswa yang tidak menetap di kawasan Pondok Pesantren karena santri berasal dari daerah sekitar, adapun siswa yang mukim di asrama atau pondok hanya beberapa orang saja yang juga berasal dari tempat tinggal yang jauh dari Pesantren dan

⁶⁵Data, di Kantor Tata Usaha Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Tanggal 23 Juni 2022.

siswa yatim yang kurang ekonomi maka dibebaskan biaya sekolah juga biaya makan serta asrama.⁶⁶

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan dengan maksimal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan harus menyediakan persiapan yang akan digunakan dalam melangsungkan pendidikan dalam suatu Madrasah. Dengan sarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelolah proses belajar mengajar secara terprogram dan disiplin. Oleh karean itu, sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan formal seperti di MTs.Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur adalah sesuatu yang sangat diperhatikan oleh pemimpinnya. Hasil wawancara dengan Bapak Hapunan Doli sarana dan prasarana di untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.4.
Daftar Rincian Sarana Prasarana di Pondok Pesantren
Addinussyarifiah Tanjung Makmur

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah Ruang	Kondisi Baik	Kondisi Buruk
1.	Ruang Kelas	6	6	-
2.	Ruang Tata Usaha	1	1	-
3.	Ruang Guru	1	1	-
4.	Laboratorium Komputer	1	1	-
5.	Laboratorium Bahasa	-	-	-
6.	Perpustakaan	1	1	-

⁶⁶Fadli Haqqi Romadhona, Kepala Madrasah Aliyah Pondok PesantrenAddinussyarifiah Tanjung Makmur,Wawancara di Ruang Kepala Masarasah, Tanggal 24 Juni 2022.

7.	Ruang Kepala	1	1	-
8.	Mushollah/Mesjid	1	1	-
9.	Sarana Olahraga Sarana Seni Budaya	2	2	-
10.	Ruang Aula	1	1	-
11.	Kamar mandi	4	3	1
12.	Kantin	2	2	-
13.	Pos piket	1	1	-
14.	Asrama putra dan putri	8	8	-
15.	Ruang makan santri/wati	2	2	-
16.	Ruang Organisasi Siswa/OSIS	1	1	-
17.	Papan Informasi	1	1	-
18.	Papan Tulis	6	6	-
19.	Gudang	1	1	-
20.	Rumah Guru	1	1	-
21.	Ruang Balai Latihan	1	1	-

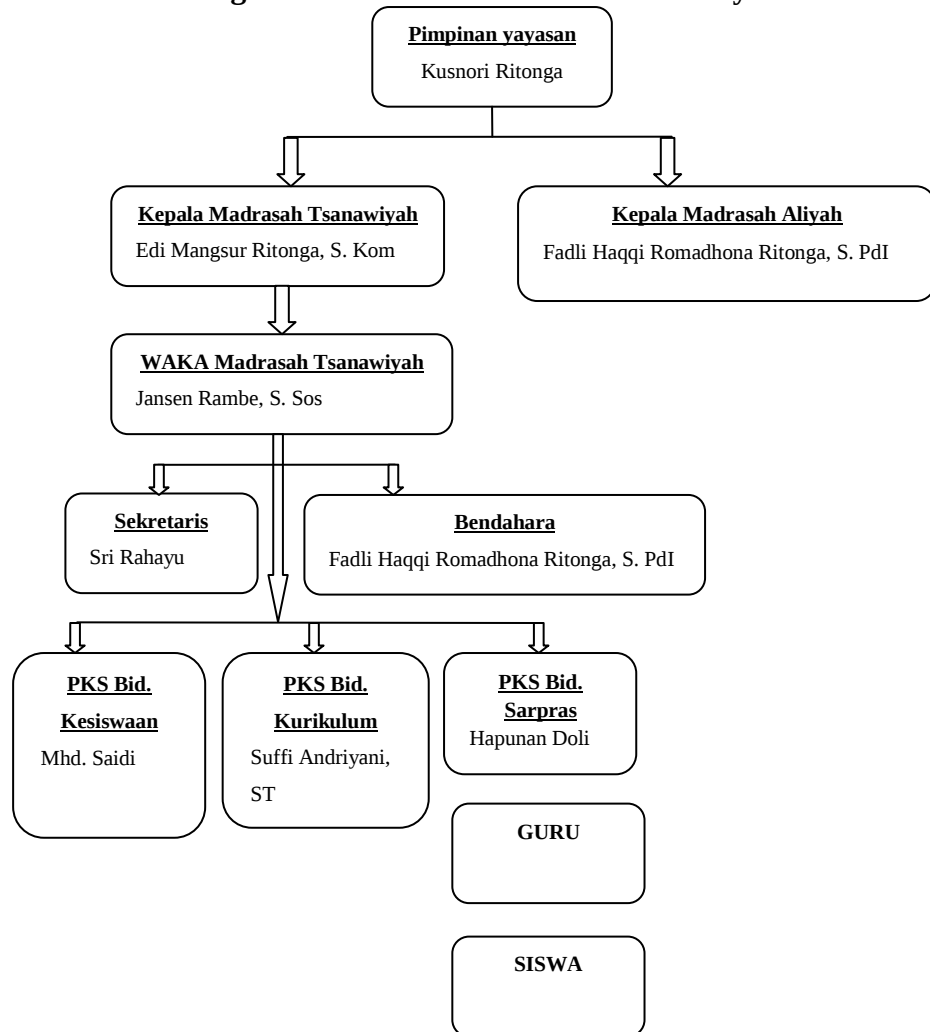
Sumber Data: Hasil Observasi peneliti, 22 Juni 2022

Selain dari yang ada pada tabel, masih ada lagi sarana yang belum disebutkan pada tabel diatas yaitu seperti spidol, penghapus, buku paket pembelajaran, barang-barang tersebut sangat penting dalam proses belajar mengajar di Madrasah karena semua sarana dan prasarana berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Baik itu dalam menjalankan peraturan dan tata tertip yang sudah di terapkan oleh kepala Madrasah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan disiplin berbagai unsur di MTs.Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur.

6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur

Struktur organisasi Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur sebagai berikut:

Gambar 4.1.
Struktur organisasi Pondok Pesantren Addinussyarifiah



Sumber: Dokumentasi di Kantor Kepala Madrasah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur

B. Temuan Khusus

Mencermati penegasan Dari Fungsi manajemen, Kepala Madrasah dikatakan sebagai seorang pemimpin yang memiliki tanggung jawab serta peran yang sangat penting di dalam suksesnya suatu pelaksanaan program pendidikan yang ada di sekolah, terutama dalam hal meningkatkan disiplin mengajar guru pendidikan agama Islam sehingga dapat memberikan contoh sikap yang baik untuk diterapkan kepada siswanya. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dari hasil Observasi, Wawancara dan Studi dokumentasi. Dalam proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan yang diajukan kepada Kepala Madrasah, Guru, dan Subjek pendukung. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik inti pertanyaan maupun jawabannya dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam skripsi.

Selanjutnya penulis akan memaparkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur dan Guru mengenai “Manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur”. Manajemen haruslah sesuai dengan proses manajemen itu sendiri yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (organisasi), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) yang mengacu kepada teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*) Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. PP Addinussyarifiah Kecamatan Pangkaton Kabupaten Labuhanbatu

a. Perencanaan dalam Membuat Tata Tertib/Peraturan di Madrasah

Perencanaan merupakan proses menentukan tindakan di masa depan. Hal tersebut berkenaan dengan tindakan manajerial lainnya, yaitu pengambilan keputusan, pembuatan anggaran, dan penentuan sasaran organisasi atau kegiatan. Berarti di dalam proses ini diperlukan kemampuan dan keterampilan seorang pimpinan atau manajer dalam memanfaatkan sumber daya personel dan materil. Perencanaan tata tertib dimaksudkan untuk membantu pihak sekolah dalam menjalankan rancangan seluruh kegiatan sekolah. Hasil wawancara kepada bapak Edi Mangsur Ritonga beliau mengatakan, dalam meningkatkan kedisiplinan pertama sekali yang dilakukan adalah menyusun secara terkonsep yakni dengan menentukan visi dan misi sekolah, tata tertib dan rapat tertentu demi mencapai tujuan sekolah serta menjadi contoh bagi guru, sehingga para guru termotivasi. Sehingga terwujud sekolah dengan lingkungan yang kondusif bagi keberlangsungan visi dan misi sekolah.⁶⁷

Selanjutnya diperkuat dengan wawancara kepada Ibu Sri Rahayu beliau mengatakan, tata tertib terkait disiplin guru sudah diterapkan Kepala Madrasah dengan dirancang sedemikian rupa sesuai

⁶⁷Edi Mangsur, Kepala Madrasah, Wawancara di Kantor Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Tanggal 11 Juli 2022 pukul 09.20 WIB.

dengan standar yang telah ditetapkan mulai dari tepat waktu datang ke sekolah untuk apel pagi dan datang jam mengajar tepat waktu sesuai dengan program dan rancangan dari visi dan misi sekolah.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti berpendapat bahwa kepala madrasah telah menerapkan berbagai macam cara agar terlaksananya disiplin guru, dan kepala sekolah juga selalu memberikan arahan serta motivasi agar seluruh guru bisa disiplin sebagaimana visi dan misi yang telah diterapkan oleh seorang Kepala Sekolah MTs. PP Addinussyarifiah.

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan kepada Kepala Madrasah, bagaimana perencanaan yang Bapak terapkan dalam meningkatkan disiplin mengajar guru pendidikan agama Islam? dari pertanyaan tersebut beliau mengatakan, bahwa kepala madrasah melihat terlebih dahulu kebutuhan atau keperluan guru dalam mempersiapkan dan menjalankan tugasnya, dalam perencanaan perlu kebijakan serta aturan dan tata tertib yang harus diterapkan kepada guru untuk dipatuhi dan diindahkan oleh semua guru agar adanya perubahan dan peningkatan dalam disiplin mengajar guru.⁶⁹ Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa kepala madrasah selalu membuat perencanaan yang matang sebelum setiap ajaran baru dan berupaya

⁶⁸Sri Rahayu, Staf Tata Usaha, Wawancara di Ruang Tata Usaha Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Tanggal 18 Juli 2022 Pukul 10.00 WIB.

⁶⁹Edi Mangsur, Kepala Madrasah, Wawancara di Kantor Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Tanggal 11 Juli 2022 pukul 09.25 WIB.

bekerjasama dengan tenaga pendidik dalam memutuskan segala persoalan yang berkaitan dengan kemajuan pendidikan agar apa yang telah disepakati dalam rapat itu dapat berjalan semaksimal mungkin. Namun yang menjadi penghambat kepala madrasah dalam merencanakan tata tertib dan aturan yang telah dikonsepkan yakni kesadaran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan rasa tanggungjawab akan pekerjaannya.

b. Perencanaan Keteladanan di Lingkungan Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Edi Mangsur Ritonga beliau mengatakan bahwa, antara tata tertib dan keteladanan harus sejalan karena apa yang telah ditetapkan dalam tata tertib harus direalisasikan dengan perbuatan agar menjadi patokan para guru supaya dalam mengintropeksi dirinya untuk lebih menaati tata tertib seperti yang dilakukan kepala madrasah.⁷⁰ Senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Rukiah Ritonga beliau mengatakan, Kepala Madrasah selalu berupaya dalam menginspirasi para guru, karena dengan melakukan itu maka akan membuka kesadaran bagi guru khususnya pendidikan agama Islam untuk mencontoh atasannya/pimpinan. Dan beliau juga mengatakan bahwa kepala madrasah tidak pernah lalai memberikan arahan dan motivasi serta menjadi contoh inspiratif.⁷¹

⁷⁰Edi Mangsur, Kepala Madrasah, Wawancara di Kantor Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Tanggal 11 Juli 2022 pukul 09.25 WIB.

⁷¹Rukiah, Guru SKI, Wawancara di Kantor Guru Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Tanggal 12 Juli 2022 Pukul 10.40 WIB.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti berpendapat bahwa Kepala Madrasah telah menerapkan berbagai macam perencanaan secara terkonsep agar terciptanya sikap disiplin seluruh guru. Kemudian kepala madrasah juga selalu memberikan arahan menjadi contoh yang inspiratif dalam motivasi agar seluruh guru bisa disiplin sebagaimana visi dan misi yang telah disepakati bersama oleh seorang Kepala Madrasah dan guru pendidikan agama Islam Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur. Namun yang menjadi penghambat bagi kepala madrasah yakni tidak semua guru mencontoh apa yang dicontohkan kepala madrasah karena tidak semua insan dapat membagi waktunya dengan baik.

2. Pengorganisasi (*Organizing*) Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. PP Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

Pengorganisasian kepala madrasah berupaya melakukan pembagian bidang tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci menurut bidang dan bagian sehingga tercipta hubungan kerja sama yang harmonis dan lancar menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal pengorganisasian semua pihak madrasah dan sumber daya lainnya harus mampu bekerjasama secara terstruktur untuk mencapai tujuan madrasah. Adapun hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Edi Mangsur Ritonga beliau mengatakan, bahwasanya beliau selalu

mengutamakan kedisiplinan dalam menjalankan tanggungjawab dan tugasnya. Terutama dalam membentuk penyelenggaraan program kegiatan sekolah dilaksanakan dengan membagi sesuai dengan tanggungjawab dan kemampuan dari masing-masing pendidik. Beliau juga menyuruh staf TU untuk menyusun struktur organisasi agar memudahkan mengontrol semua pekerjaan tenaga pendidik. Beliau juga mengadakan rapat untuk pembagian tugas sebelum tahun ajaran baru atau rapat tertentu kemudian.⁷²

Kemudian diperkuat dengan argumen yang dikemukakan oleh Ibu Rukiah Ritonga beliau mengatakan, Bapak Kepala Madrasah sebelum merekrut tenaga pendidik selalu bertanya apa kemampuan dari tenaga pendidik yang mendaftar tersebut, jika sesuai yang dibutuhkan oleh Madrasah maka bapak kepala madrasah menerima pelamar tersebut, dan menempatkan sesuai dengan kemampuannya. Walaupun ada pengajar yang *backgroundnya* bukan dari lulusan pendidikan perguruan tinggi tetapi mampu dalam mengemban tugas yang diberikan maka akan diterima.⁷³ Ditambahkan dengan wawancara dengan Ibu Riska Harahap, beliau menjelaskan bahwa, cara bapak Kepala Madrasah mengorganisasikan program kegiatan madrasah dengan membuat agenda baik dari agenda persemester maupun agenda tahunan. Kemudian beliau juga mengatakan bahwa bapak Kepala Madrasah memberikan target dan

⁷²Edi Mangsur, Kepala Madrasah, Wawancara di Kantor Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Tanggal 11 Juli 2022 pukul 09.30 WIB.

⁷³Rukiah, Guru SKI, Wawancara di Kantor Guru Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Tanggal 12 Juli 2022 Pukul 10.45 WIB.

jika selesai pelaksanaannya maka ada evaluasi disetiap program Madrasah yang diagendakan. Penyusunan dari struktur organisasi selalu mempertimbangkan kemampuan dari pengajar atau staf itu sendiri. Jadi pengorganisasian program kegiatan yang telah direncanakan di madrasah tersebut berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun cara pengorganisasian di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur yaitu, setelah melakukan perencanaan maka langkah yang dilakukan untuk pengorganisasian yaitu dibagikan tugas masing-masing posisi sesuai hasil rapat yang telah dilaksanakan secara teratur oleh kepala Madrasah”.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa Kepala Madrasah menyesuaikan fungsi organisasi dengan program yang telah dikonsep diawal perencanaan, maka menyebabkan program yang telah disusun dan diprogramkan itu berjalan sesuai harapan dan tujuan pendidikan. Penghambat yang peneliti lihat dalam hal ini masih terdapat sifat monarki heredities (turun-temurun) dan mendahulukan sukunya artinya atasan selalu mengutamakan orang yang mengajar di sekolahnya yang sesuku dan semarga dengannya atau saudara yang dekat dengannya sehingga kurangnya penempatan guru yang mengajar dengan bidang yang digelutinya.

⁷⁴Riska, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Kantor Guru Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Tanggal 23 Juli 2022 Pukul 09.40 WIB.

3. Pelaksanaan (*Actuating*) Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. PP Addinussyarifiah Kecamatan Pangkaton Kabupaten Labuhanbatu

Pelaksanaan dalam hal ini merupakan kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajiban. Para pekerja sesuai dengan keahlian dan proporsinya segera melaksanakan rencana dalam aktivitas konkret yang diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan, dengan selalu mengadakan komunikasi, hubungan kemanusiaan yang baik, kepemimpinan yang efektif, memberikan motivasi, membuat perintah dan instruksi serta mengadakan supervisi dengan meningkatkan sikap dan moral setiap anggota kelompok.

a. Upaya penerapan mendisiplinkan mengajar guru Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah dibuat secara matang dan terperinci agar berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Hasil wawancara dengan Bapak Edi Mangsur Ritonga beliau mengatakan, dalam menerapkan kedisiplinan berbagai upaya yang dilakukan seperti membentuk kerja sama, memberikan pengarahan langsung, memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme, menyusun dan mengerjakan program tersebut agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta mengaktualisasikan apa yang telah dituangkan dalam tata tertib

Madrasah.⁷⁵ Senada dengan hasil wawancara bapak Jansen Rambe beliau mengatakan, dalam penerapan kedisiplinan mengajar, kepala madrasah selalu memberikan arahan, membuat program-program yang tertuju kepada visi misi madrasah, Kepala Madrasah juga memotivasi agar guru tetap disiplin.⁷⁶ Kemudian diperkuat lagi oleh hasil wawancara dengan ibu Warni Astuti mengatakan, penerapan yang dilakukan bapak Kepala Madrasah dengan membentuk karakter kedisiplinan mengajar guru pendidikan agama Islam sudah termasuk di dalam visi misi tersebut, dan upaya kepala madrasah dalam menerapkan kedisiplinan banyak sekali dengan arahan motivasi, menjadikan dirinya contoh agar terinspirasi oleh para guru dan selalu mengiatkan agar guru selalu disiplin.⁷⁷

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kepala madrasah sudah melakukan berbagai upaya mulai dari kegiatan apel pagi, adanya rapat seluruh dewan guru, kerjasama antara kepala madrasah dan guru dalam membuat perencanaan program kurikulum dan pendidikan, menjadikan beliau sebagai inspirasi dan selalu memberikan motivasi kepada bawahan agar tercapainya tujuan pelaksanaan program rancangan yang telah dibentuk. Kenyataannya peneliti melihat bahwasanya apa yang

⁷⁵Edi Mangsur, Kepala Madrasah, Wawancara di Kantor Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Tanggal 20 Juli 2022 pukul 10.00 WIB.

⁷⁶Jansen, Wakil Kepala Madrasah, Wawancara di Kantor Kepala Madrasah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Tanggal 19 Juli 2022 Pukul 11.30 WIB.

⁷⁷Warni Astuti, Staf Tata Usaha, Wawancara di Kantor Tata Usaha Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Tanggal 13 Juli 2022 Pukul 10.30 WIB.

diusahakan kepala madrasah memang sudah sangat bagus. Akan tetapi, kepala madrasah kurang tegas dalam menetapkan peraturan seperti peneliti melihat bahwa guru yang datang dan mengabsen tidak sesuai dengan jam kedatangannya. Kemudian fasilitas yang kurang memadai terkait sistem pengabsenan yang masih bersifat manual sehingga kurang maksimal terkait waktu kedatangan guru ke madrasah.

b. Strategi Pembiasaan yang Dilakukan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi Pembiasaan yakni kegiatan untuk melatih diri agar senantiasa selalu dilakukan, kegiatan pembiasaan ini bertujuan agar selalu membangkitkan rasa yang telah diterapkan. Hasil wawancara kepada bapak Edi Mangsur Ritonga beliau mengatakan bahwa, kegiatan pembiasaan ini sangat perlu, dalam membangun semangat guru disetiap apel pagi agar nantinya terbiasa dan konsisten karena ini sangat bernilai positif dan berefek kepada tenaga pendidik dan lingkungan Madrasah.⁷⁸ Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Hapunan Doli, beliau mengatakan, strategi pembiasaan yang diterapkan bapak kepala madrasah, seperti contoh memberikan arahan membangun semangat guru disetiap apel pagi agar nantinya terbiasa dan konsisten karena ini sangat bernilai positif untuk memajukan mutu pendidikan.⁷⁹ Kemudian diperkuat lagi oleh hasil wawancara dengan

⁷⁸Edi Mangsur, Kepala Madrasah, Wawancara di Kantor Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Tanggal 20 Juli 2022 pukul 10.05 WIB.

⁷⁹Hapunan Doli, PKS Bid. Sarpras, Wawancara di Kantor Tata Usaha Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Tanggal 14 Juli 2022 Pukul 10.30 WIB.

Ibu Suffi Andriani mengatakan, strategi pembiasaan yang dilakukan Bapak Kepala Madrasah seperti halnya membiasakan berhadir rutinitas apel pagi, beliau mengatakan bahwa bapak kepala madrasah selalu mengingatkan dan memotivasi para guru agar selalu tepat waktu mengajar ke kelas maupun tepat waktu keluar dari kelas setelah pembelajaran.⁸⁰

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan kepala madrasah mulai dari apel pagi, berdampak langsung kepada para guru yang mengikuti apel yakni menjadi pribadi yang lebih disiplin dan memiliki pembiasaan karakter dalam menerima setiap arahan yang diberikan oleh kepala madrasah. Namun peneliti melihat dalam hal pembiasaan guru kurang menanamkan nilai pembiasaan dalam diri masing-masing dan alasan yang peneliti temukan bahwa adanya faktor internal seperti jika ia perempuan dan ibu rumah tangga maka ia mendahulukan mengurus suami dan anaknya terlebih dahulu. Kemudian jika ia seorang suami maka ia mendahulukan mengantar anaknya ke sekolah. Maka itu yang menjadi penyebab guru terlambat datang ke sekolah. Kemudian adanya halangan dari jalan misalnya bocor ban dan lain sebagainya serta adanya faktor eksternal.

⁸⁰Suffi Andriani, Staf Tata Usaha, Wawancaradi Kantor Tata Usaha Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Tanggal 14 Juli 2022 Pukul 10.45 WIB.

4. Pengevaluasian (Controlling) Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. PP Addinussyarifiah Kecamatan Pangkaton Kabupaten Labuhanbatu

Proses pengawasan dan pengendalian performa lembaga untuk memastikan jalannya lembaga sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi terhadap seluruh hasil kinerja lembaga dikelola dengan baik agar kelemahan dari segala aspeknya dapat ditanggulangi dengan baik dan benar.

a. Terdapat Faktor Penghambat dalam Mendisiplinkan guru

Faktor penghambat adalah hal-hal yang sangat berpengaruh, menjadikan susah berkembang, memajukan menjadi lebih dari sebelumnya. Hasil wawancara kepada Bapak Edi Mangsur Ritongabeliau mengatakan, sebenarnya yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk disiplin dari setiap guru terletak pada personal guru itu sendiri, dimulai dari kesadaran guru tepat waktu untuk kegiatan apel pagi, jika guru datang tepat waktu maka tidak akan terjadi keterlambatan dalam memasuki kelas untuk mengajar, dan beliau juga mengatakan ada sebagian guru yang kurang menjadikan disiplin sebagai rutinitas yang menjadi kebiasaan. Kemudian faktor berasal dari *background* yang berbeda antar guru yang memiliki alasan kewajiban dirumahnya. Untuk guru perempuan biasanya disibukkan oleh mengurus anak dipagi hari sedangkan untuk guru laki-laki disibukkan dengan kegiatan mengantar anak ke sekolah dan istrinya

dalam bekerja, ada juga yang beralasan jarak tempuh dari rumah ke sekolah cukup jauh serta ada yang beralasan situasi jalan yang ramai dan kejadian yang tidak terduga seperti ban bocor ketika di perjalanan. Hal inilah yang menjadi penyebab faktor penghambat yang beliau rasakan dalam setiap menindak disiplin setiap guru pendidikan agama Islam.⁸¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Jansen Rambe beliau mengatakan, Faktor penghambat Bapak Kepala Madrasah dalam menerapkan kedisiplinan yakni kembali ke pribadi guru itu sendiri serta faktor internal dan eksternal dari pribadi dan urusan pendidikan masing-masing, seperti hal di dalam apel pagi, masih terdapat beberapa guru yang terlambat, belum lagi ditambah dengan mengurus keluarga dipagi hari, beliau mengatakan bahwa bapak Kepala Madrasah sudah sangat sering memberi arahan memotivasi para guru untuk lebih disiplin lagi.⁸² Kemudian diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Sri Rahayu mengatakan, Faktor penghambat Bapak Kepala Madrasah dalam menerapkan kedisiplinan yakni kurangnya kesadaran guru untuk datang tepat waktu ke sekolah dan menghadiri apel pagi beliau juga mengatakan bahwa bapak kepala madrasah juga sudah sangat sering memberi arahan memotivasi para guru untuk lebih disiplin lagi.⁸³ Dari

⁸¹Edi Mangsur, Kepala Madrasah, Wawancara di Kantor Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Tanggal 20 Juli 2022 pukul 10.10 WIB.

⁸²Jansen, Wakil Kepala Madrasah, Wawancara di Kantor Kepala Madrasah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Tanggal 19 Juli 2022 Pukul 11.35 WIB.

⁸³Sri Rahayu, Staf Tata Usaha, Wawancara di Kantor Tata Usaha Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Tanggal 18 Juli 2022 Pukul 10.05 WIB.

wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa kepala madrasah telah menerapkan berbagai macam aturan agar disiplinnya seluruh guru, yang menjadi faktor kurangnya disiplin guru ialah daripribadi guru itu sendiri yang kurang mampu dalam mengatur waktunya.

b. Waktu Evaluasi yang Sangat Singkat

Evaluasi yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal, apakah dalam kenyataan terjadi perubahan atau tidak. Kemudian wawancara yang ditanyakan kepada Bapak Edi Mangsur Ritonga beliau mengatakan bahwa, Evaluasi selalu dilakukan bapak kepala madrasah setiap tahunnya agar lebih efisien untuk menanamkan sikap kedisiplinan yang telah diarahkan. Akan tetapi waktu yang pengevaluasian kepla madrasah terbilang singkat dikarenakan banyaknya tugas yang diemban beliau seperti seringnya pergi keluar kota untuk rapat atau kegiatan dalam memajukan madrasah⁸⁴. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan bagaimana fungsi dari evaluasi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru pendidikan agama Islam?, lalu beliau mengatakan bahwa, Fungsi evaluasi yakni sebagai alat tolak ukur dan menjadikan patokan seluruh guru dalam sistem penerapan,

⁸⁴Edi Mangsur, Kepala Madrasah, Wawancara di Kantor Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Tanggal 20 Juli 2022 pukul 11.35 WIB.

Selain itu juga menjadi pertimbangan dalam pendalaman dan pengembangan.⁸⁵

Berdasarkan wawancara di atas penulis berkesimpulan bahwa tujuan dari evaluasi yang dibentuk kepala madrasah ini memperbaiki dan mencari kekurangan dari proses penerapan mendisiplinkan. Sehingga perlu dilakukan perubahan dan perombakan agar penerapan tersebut lebih efektif dan efisien. Kemudian faktor penyebab penghambat disiplin guru ialah kebiasaan dan kesadaran personal guru masing-masing, mulai dari kurang menanamkan keprofesionalannya yakni dengan tidak mencampurbaurkan urusan pribadi dengan pekerjaan. Maka itulah faktor penghambat yang dialami kepala madrasah dalam upaya manajemen guru yang agar disiplin dalam mengajar.

5. Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. PP Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu

a. Pengaplikasian tata tertib guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan masih ada beberapa guru pendidikan agama Islam yang terlambat masuk keruangan untuk mengajar. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Rolijah Ritonga beliau mengatakan, bahwasanya setiap guru wajib hadir 15 menit setelah pembelajaran dimulai akan tetapi masih ada sebagian guru yang terlambat dikarenakan beberapa hal

⁸⁵Edi Mangsur, Kepala Madrasah, Wawancara di Kantor Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Tanggal 20 Juli 2022 pukul 11.40 WIB.

biasanya karena jarak tempuh rumah dan sekolah yang lumayan jauh, kendala yang terjadi di jalan seperti bocor ban, atau mengurus urusan rumah terlebih dahulu karena status masing-masing guru kebanyakan sudah menikah.⁸⁶ Dilanjutkan dengan hasil wawancara Rania mengatakan bahwa, saya melihat masih ada guru yang tidak tepat waktu dalam masuk ke kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan terkadang ada juga guru pendidikan agama Islam yang tidak keluar kelas sesuai dengan jam pelajarannya.⁸⁷ Senada dengan hasil wawancara Nur Aminah mengatakan, bahwasanya Aminah melihat masih ada guru pendidikan agama Islam yang waktu masuk dan keluar terlambat dari jam yang ditentukan dan ada juga guru yang mengajar menggunakan model pembelajaran itu saja yakni kebanyakan menyampaikan materi dengan metode konvensional sehingga membuat kebanyakan dari murid selalu berkeinginan untuk keluar dari kelas.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa masih ada guru yang tidak tepat dalam masuk dan keluar jam pelajaran dalam mengajar, terutama dalam ketepatan datang ke sekolah

⁸⁶Siti Rolijah, Guru fiki, Wawancara di Ruang Kelas Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Tanggal 16 Juli 2022 Pukul 09.45 WIB.

⁸⁷Rania, Siswi Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Wawancara di Depan Kelas Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Tanggal 19 Juli 2022 Pukul 09.45 WIB.

⁸⁸Nur Aminah, Siswi Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Wawancara di Depan Kelas Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Tanggal 19 Juli 2022 Pukul 09.45 WIB.

untuk melaksanakan apel pagi. Disebabkan karena adanya beberapa faktor yakni kondisi, jarak, dan personal dalam keluarga.

Kemudian peneliti melanjutkan dengan pertanyaan apakah setiap guru tepat waktu dalam menandatangani daftar kehadiran setiap harinya? Berdasarkan Observasi peneliti, masih ada daftar hadir guru belum ditandatangani ketika guru sudah hadir, dan kebanyakan guru menandatangani daftar hadir setelah bel istirahat, maka itu menyebabkan kurang akuratnya daftar hadir yang ditandatangani tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ummi Arti Pasaribu mengatakan, beliau masih melihat bahwa para guru menandatangani daftar hadir setiap harinya karna kalau tidak ditandatangani tidak ada bukti kalau seorang guru itu hadir, akan tetapi beliau mengatakan masih ada guru yang terlambat dalam menandatangani daftar hadir tersebut atau bisa dikatakan melalaikan.⁸⁹ Kemudian jawaban senada juga diberikan oleh Ibu Rukiah Ritonga, beliau mengatakan, kebanyakan guru yang datang ke sekolah menandatangani daftar hadir habis waktu pembelajaran, sehingga menyebabkan bisa terjadi kekeliruan datangnya ke sekolah.⁹⁰

Selanjutnya peneliti menanyakan tentang bagaimana tata tertib busana yang diberlakukan untuk guru pendidikan agama Islam yang mengajar? Berdasarkan observasi berpakaian rapi dan pantas

⁸⁹Ummi Arti Pasaribu, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di Ruang Guru Pondok Pesantren Addinussyarifah Tanjung Makmur, Tanggal 21 Juli 2022 Pukul 09.30 WIB.

⁹⁰Rukiah, Guru SKI, Wawancara di Ruang Guru Pondok Pesantren Addinussyarifah Tanjung Makmur, Tanggal 12 Juli 2022 Pukul 10.45 WIB.

terlaksana sebagai mana yang diterapkan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Roihana Rambe dan Ibu Riska Harahap, mereka mengatakan, bahwasanya cara berpakaian para guru terutama guru pendidikan agama Islam terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang ditetapkan dalam aturan yang telah disepakati yakni harus mengenakan busana yang sesuai syariat dan pantas sebagaimana mestinya seorang guru yang menjadi teladan bagi muridnya”.⁹¹

Dari data lapangan yang diobservasi dan diwawancara, peneliti berkesimpulan bahwasanya disiplin kerja guru di pondok pesantren ini dibuktikan dengan keadaan yang ada sehari-hari yaitu guru dan tenaga pendidik lainnya selalu berusaha agar teraplikasinya semua peraturan dan tata tertib yang ada di madrasah tersebut. Akan tetapi tidak mampukiri dalam setiap pekerjaan yang dilakukan pasti ada faktor yang menjadi penghambatnya.

b. Upaya Kepala Madrasah Memotivasi Guru Pendidikan Agama Islam

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Rukiah Ritonga beliau berpendapat, kepala madrasah tampil sebagai pemimpin yang luar biasa beliau banyak memberikan arahan-arahan yang patut dicontoh oleh seorang guru.⁹² Berdasarkan wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa kepala madrasah menjadi sosok dan teladan yang luar biasa bagi semua guru, menjadikan sumber semangat dalam

⁹¹Riska, Guru Bahasa Arab, Wawancara di Ruang Guru Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Tanggal 23 Juli 2022 Pukul 09.45 WIB.

⁹²Rukiah, Guru SKI, Wawancara di Ruang Guru Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Tanggal 12 Juli 2022 Pukul 10.45 WIB.

menjalankan kebijakan, memperkuat guru memberi motivasi dan arahan yang baik agar selalu disiplin dalam menjalankan program yang sudah dibentuk demi menjadikan sekolah yang unggul.

c. Tindakan Kepala Madrasah Jika Guru Tidak Disiplin Menjalankan Peraturan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edi Mangsur Ritongadan Ibu Ummi Arti Pasaribu , Guru Akidah Akhlak dan wali kelas IX, mengatakan bahwa, tindakan yang beliau lakukan jika guru tidak disiplin ada berbagai macam, seperti teguran lisan dan tulisan, pemanggilan guru yang bersangkutan ke ruangan Kepala Madrasah, pemberian nasehat dan motivasi, teguran secara langsung, dan bisa terjadi penundaan kenaikan pangkat atau pemecatan. Kepala sekolah cukup tegas dalam hal jika ada yang tidak disiplin.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa kepala madrasah sudah tegas memberikan *punishment* terhadap guru yang melanggar aturan disiplin. Karena sangat berkaitan dengan program yang telah ditetapkan. Jika tidak ada kedisiplinan suatu rancangan tersebut maka tidaklah berjalan dengan apa yang ingin dicapai.

⁹³Ummi Arti, Guru Akidah Akhlak dan Waki Kelas IX , Wawancara di Kantor Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Tanggal 21 Juli 2022 pukul 09.40 WIB.

d. Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam

Berikut hasil wawancara dengan bapak Edi Mangsur Ritonga, beliau berpendapat bahwa, dalam penerapan fungsi dari manajemen kedisiplinan mengajar guru pendidikan agama Islam saya senantiasa selalu memberikan arahan, membuat program-program yang tertuju kepada visi misi sekolah, dan tidak pernah lupa untuk selalu memotivasi, memberikan arahan agar guru tetap disiplin.⁹⁴ Selanjutnya wawancara senada juga disampaikan oleh Ibu Warni Astuti, beliau mengatakan, penerapan yang dilakukan bapak Kepala Madrasah dalam membentuk karakter kedisiplinan guru sudah termasuk di dalam visi misi tersebut, dan upaya kepala madrasah dalam menerapkan kedisiplinan banyak sekali strategi yang dilakukan yakni dengan arahan, motivasi, menjadikan dirinya contoh agar terinspirasi oleh tenaga pendidik lainnya.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa subyek pendukung peneliti berpendapat bahwa dalam manajemen kepala madrasah untuk meningkatkan disiplin mengajar selalu tidak lepas dari fungsi manajemen itu sendiri yang direalisasikan untuk membangun madrasah agar lebih baik lagi. Hasil wawancara dengan Arinda Putri Siregar mengatakan bahwa, Upaya bapak Kepala

⁹⁴Edi Mangsur, Kepala Madrasah, Wawancara di Kantor Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Tanggal 23 Juli 2022 pukul 10.35 WIB.

⁹⁵Warni Astuti, Staf Tata Usaha, Wawancara di Kantor Tata Usaha Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Tanggal 13 Juli 2022 Pukul 10.35 WIB.

Madrasah dalam mendisiplinkan guru, saya sering melihat sesampai di sekolah jam 07.15, guru dan kepala madrasah mekaskan apel pagi, upayanya seperti memberikan arahan kepada guru, terkadang dihal yang semacam acara yang dibentuk kepala madrasah, dan rapat khusus dewan guru. Kemudian sering mengingatkan kita semua untuk selalu meningkatkan disiplin agar perkembangan sekolah tercapai seperti yang diinginkan.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti berkesimpulan bahwa manajemen yang dirancang dan diaplikasikan Kepala Madrasah kepada guru sudah semaksimal mungkin diterapkan. Kemudian kepala madrasah sudah benar-benar merancang perencanaan guna mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yakni dengan memberikan sanksi tegas bagi guru pendidikan agama Islam apabila terdapat yang tidak mengindahkan peraturan yang telah dibuat. Kemudian kendala yang dialami kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru yakni seperti yang disebutkan oleh guru tersebut, adanya faktor internal dan eksternal serta kurangnya guru dalam membingkai personal untuk menaati aturan.

- e. Kerjasama Kepala Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Disiplin Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Rukiah Ritonga dan Ibu Riska Harahap, mengatakan bahwa, Kepala madrasah selalu

⁹⁶Arinda Putri, Siswi Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Wawancara di Depan Kelas Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, Tanggal 19 Juli 2022 Pukul 09.50 WIB.

mengajak bekerja sama dalam membangun disiplin, membuka diri saling memberi masukan, saling mendukung satu dengan yang lain dengan kerja sama akan menjadikan kekompakan.⁹⁷ Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti berkesimpulan bahwa kepala madrasah dan guru pendidikan agama Islam khususnya juga bekerja sama, saling membuka diri, memberi masukan, mendukung satu dengan yang lainnya dalam membangun kedisiplinan. Karena itu merupakan tugas bersama seluruh dewan guru dan kepala madrasah untuk selalu menjalin komunikasi yang baik untuk mencapai tujuan bersama dalam membangun sekolah dengan daya saing.

- f. Peningkatan manajemen yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru pendidikan agama islam

Tabel 4.5
Capaian SKP Guru Pendidikan Agama Islam

No.	Nama Guru	Bidang studi	Nilai Capaian SKP Disiplin Guru		
			Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1.	Ummi Arti Pasaribu, S.PdI	Akidah Akhlak	75	78	85
2.	Rukiah Ritonga, S.PdI	Sejarah Kebudayaan Islam	75	80	90
3.	Siti Rolijah Ritonga, S.PdI	Fikih	70	85	87
4.	Riska Harahap	Bahasa Arab	73	83	80
5.	Roihana Rambe S.Pd	Al-Qur'an Hadis	69	80	80

Sumber Data: Tata Usaha Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur

⁹⁷Rukiah, Guru SKI, Wawancaradi Ruang Guru Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, 12 Juli 2022 Pukul 10.50 WIB.

Ket: nilai capaian SKP dinyatakan dengan angka dan sebutan, sebaagai berikut:

- 1) 91-keatas : sangat baik
- 2) 79-90 : baik
- 3) 61-75 : cukup
- 4) 51-60 : kurang
- 5) 50-ke bawah : buruk

Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru pendidikan agama islam dari tahun 2019-2021 selalu mengalami peningkatan, ini menunjukkan bahwa kepala madrasah menjalankan 4 fungsi dari manajemen dengan baik yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengevaluasian.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pondok Pesantren Addinussyarifiah yang telah didirikan oleh keluarga alm. H. Syahbudin Ritonga pada Tahun 1996 hingga sekarang masih diakui oleh pihak Pemerintahan dan Masyarakat setempat sebagai lembaga pendidikan Islam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, bahwa manajemen yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru pendidikan agama Islam yakni dengan merealisasikan 4 fungsi dari manajemen itu terlaksana dengan baik mulai dari perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Aktualing*), serta pengawasan/evaluasi (*Controlling*) dan ditambah dengan tanggungjawab Kepala Madrasah serta elemen lainnya. Kemudian adanya tata tertib dan peraturan lainnya itu merupakan upaya yang dilakukan Kepala Madrasah agar

guru senantiasa disiplin dalam mengajar ke kelas pada jam pelajaran yang telah ditentukan. Guru pendidikan agama Islam di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu dalam melaksanakan tata tetib ataupun kedisiplinan mengajar sudah berjalan sepenuhnya dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan wawancara peneliti bahwa manajemen Kepala Madrasah untuk meningkatkan disiplin mengajar guru pendidikan agama Islam di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu telah berjalan baik. Walau pun ada beberapa peraturan yang terkadang dilanggar secara tidak sengaja, ataupun dengan alasan logis lainnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa ada beberapa hambatan yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kedisiplinan antara lain bisa disebabkan oleh latarbelakang personal guru pendidikan agama Islam yang berbeda-beda, faktor internal dan eksternal, serta lingkungan, akan tetapi dengan semangat motivasi dan tanggungjawab yang diemban Kepala Madrasah untuk selalu mengingatkan kedisiplinan maka apa yang diusahakan akan berjalan dengan baik, kerjasama guru dengan Kepala Madrasah itu sangat penting agar apa yang direncanakan akan tercapai sesuai yang diinginkan, maka semua hambatan tersebut bisa diatasi dengan sebaik mungkin.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, seluruh rangkaian penelitian telah peneliti laksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan

dalam metodologi penelitian. Hal tersebut dimaksudkan supaya hasil penelitian yang diperoleh dapat dilakukan secara sistematis. Akan tetapi, untuk mencapai hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit dikarenakan berbagai keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan peneliti tersebut sebagai berikut:

1. Masalah data yang diperlukan peneliti, dan
2. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan dan wawasan.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun dengan sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunan skripsi ini yang didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari selama ini. Berbagai penjelasan dari literatur dan realita dilapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti sadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, karena itu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki untuk lebih lanjut dengan hasil yang telah baik dari sekarang.

Maka dari itu, perlu diperhatikan kembali lagi bahwa dari setiap peneliti pasti memiliki hambatan setiap penelitian yang dilaksanakan di lokasi penelitian masing-masing. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan masalah di lokasi penelitian yaitu data yang diperlukan dalam penelitian ini, karena keterbatasan data yang diperlukan peneliti. Dalam hal ini, lokasi penelitian perlu untuk mengevaluasi kembali semua yang kurang di lokasi penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui proses demi proses penelitian, pengkajian, pengamatan dan pembahasan, baik teoritis maupun empiris mengenai penelitian yang berjudul “Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu” maka peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan, dalam hal ini Kepala Madrasah mempersiapkan ancangan sebelum melaksanakan berbagai kegiatan yang akan direalisasikan di madrasah yakni membuat peraturan terkait tata tertib guru yang akan diprogramkan, Kepala Madrasah juga mengadakan pertemuan seperti rapat tertentu dalam hal memperbaiki ketidaktepatan peraturan yang dibuat sebelumnya agar kedepannya membawa perubahan, kemudian menkonsepkan visi dan misi bersama tenaga pendidik kedepannya serta mengupayakan membuat kebijakan tata tertib yang tidak dijalankan dengan baik.
2. Pengorganisasian, dalam hal ini Kepala madrasah membentuk struktur organisasi agar pendidik tahu akan tugas dan tanggungjawabnya, Kepala Madrasah juga membentuk keakraban antar guru serta memposisikan semua elemen guru sesuai bidang keahliannya agar dapat meningkatkan

kedisiplinan guru pendidikan agama Islam khususnya serta mengawasi guru agar tidak menyalahi setiap aturan, ketentuan, dan ketertiban Madrasah. Kemudian Kepala Madrasah juga mengarahkan kepada pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti organisasi ketenaga pendidikan serta mengikuti seminar terkait profesi keguruan yakni sesuai bidang masing-masing.

3. Pelaksanaan, dalam langkah ini Kepala Madrasah akan mengaplikasikan setiap program yang telah direncanakan sebelumnya yakni seperti merealisasikan peraturan tata tertib yang telah direncanakan, membentuk kerjasama dengan tenaga pendidik, selalu memberikan arahan dan motivasi terkait kedisiplinan mengajar guru sehingga adanya peningkatan kualitas serta kuantitas guru pendidikan agama Islam dalam mengajar, Kepala Madrasah juga menjadi contoh inspirasi bagi guru lainnya agar selalu menanamkan disiplin dalam bertugas serta membuat kegiatan apel pagi untuk membiasakan guru datang tepat waktu.
4. Pengawasan, Kepala Madrasah melakukan evaluasi mulai dari apel pagi yakni melihat guru yang mengaktualisasikan tata tertib yang sudah dibuat sampai pada mengawas guru yang mengajar ke kelas dan memeriksa kehadiran guru yang mengajar jika gurunya tidak hadir maka akan segera dicarikan penggantinya, kemudian Kepala Madrasah juga memberikan sanksi jika masih terdapat guru yang tidak mengindahkan peraturan sesuai dengan tahap-tahap mediasi yang dilakukan Kepala Madrasah.

B. Saran-saran

Saran yang ada merupakan sifatnya membangun, peneliti berharap agar “Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu” mengalami peningkatan dan kemajuan. Peneliti juga berharap bahwa proses manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru pendidikan agama Islam khususnya akan lebih baik, lebih efektif dan efisien. Sehingga apa yang sudah diprogramkan madrasah menjadi suatu hal yang membanggakan. Saran berikut disampaikan kepada:

1. Kepala Madrasah Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur hendaknya lebih tegas dari yang sebelumnya. Lebih merealisasikan *punishment* sesuai apa yang telah diprogramkan, karena itu sudah menjadi patokan agar guru lebih bisa menerapkan disiplin dalam mengajar.
2. Guru pendidikan agama Islam di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur hendaknya lebih aktif dalam menjalankan program, tata tertib, peraturan yang telah dirumuskan, menjadi guru profesional tidaklah mudah tetapi kemauan dari dalam dirilah yang menjadikan guru tersebut menjadi profesional karena guru adalah pendidik, mengajar, membimbing, melatih menjadikan sosok yang teladan yang akan dicontoh oleh seluruh anak didiknya di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Wahab, Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA, 2011.
- Abu Abdullah bin Muhammad Ismail al- Bukhari, Shahih al-Bukhari, Kitab: Jum'at Bab alatJumat di Desadan Kota, No. Hadis: 844 Beirut: Dar as Sa'bu, t.t.
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)*, Jakarta: Media Grafika, 2010.
- Ali Imron, *Proses Manajemen (Tingkat Satuan Pendidikan)*, Jakarta: BumiAksara, 2015.
- Al-Imam Al-Hafidz Abi Bakr Ahmad bin Al-Husain Al-Baihaqi, Al-Jamiu Li SyuabAlImanAr-RiyadThariq Al-Hijaz: Maktabah Ar-Rusyd Nasyirun, 2003M/ 1423 H, Juz 12.
- Andi Abdul Muis “Pengembangan Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal ISTIQRA'*, Volume 5, No 1, September 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT. Rineka Citra, 2010.
- Basuki Wibawa, *Manajemen Pendidikan (Teknologi Kejuruan dan Vokasi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Buchari Alma, Hari Mulyadi, dkk, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Candra Wijaya, M. Rifa'I, *Dasar-dasar Manajemen (Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi secara Efektif dan Efisien)*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2002.
- Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Hadari, “Administrasi Sekolah”, *Jurnal Jejaring Administrasi Publik*, Volume 4, Nomor 1, 2015
- Hasyim Hasanah, “Teknik-teknik Observasi”, *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, Volume. 2, Nomor 2, 2020.

- Hendon, dkk, "Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru Pada SMP Negeri 1 Batee Kecamatan Batee Kabupaten Pidie", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Volume 6, No. 1, Tahun 2018.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter "Konsep dan implementasi"*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Kunandar, *Guru Profesional implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- LiaNur, "Kaitan Manajemen Pendidikan Terhadap Penguatan Karakter Siswa", *Jurnal Quality*, Volume 6, Nomor 1, 2018.
- Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama No. 58 Tahun Tentang Kepala Madrasah*, Jakarta, 16 November 2017.
- Muhadjir Efendy, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ni Made Suci, "The Evolution Of Management Thought", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen Efektivitas Kemandirian, Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*, Yogyakarta: CP Budi Utama: 2017.
- Nurhanna, *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Mengajar Guru Di SMP Negeri 2 Sayur Matinggi*, Skripsi: STAN Padangsidempuan, 2006.
- Observasi*, di lingkungan Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur, tanggal 21 Juni 2022.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan guru (Berdasarkan Pendekatan Kompetensi)*, Bandung: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita pustaka Media, 2014.
- Riduwan, *Manajmen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Robbins, Stephen P. Coulter, *Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 2016.

Rofi Munawar, "Manajemen Organisasi dalam Al-Qur'an", *wanvisioner.blogspot.com*, diakses 3 April 2022.

Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: PT PustakaSetia, 2014.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Sudarwan Danim, Khairil, *Propesi Kependidikan*, Bandung: ALVABETA CV, 2012.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Sukarji, Umiarso, *Manajemen dalam Pendidikan Islam (Konstruksi Teoritis dalam Menemukan Kebermaknaan Pengelolaan Pendidikan Islam)*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.

Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Tabrani Rusyan, *Profesionalisme Kepala Sekolah*, Jakarta: CV. Dhanama Kreatif Mandiri, 2013.

Undang -undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1).

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Wawancara dengan Edi Mansur Ritonga, tanggal 28 sampai dengan 30 Maret 2022 di Pondok Pesantren Addinussyarifiyah Desa Tanjung Makmur Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

WJ.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Yatim Riyanto, *Metode Penelitian pendidikan*, Surabaya: PT. SIC. Anggota IKAPI, 2010.

Zain, "Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik", *Jurnal Manazhim*, Volume.2, No. 1, 2020.

Zamroni dan Umiarso, *ESQ Model dan kepemimpinan pendidikan; Konstruksi Sekolah Berbasis Spiritual*, Semarang: RaSAIL, 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

NAMA : EKA MARYAH RITONGA
NIM : 18 20100038
Tempat/ Tgl. Lahir : Tebing Linggahara, 23April2000
Alamat : Dusun II Tanjung Harapan A, Rantauprapat,
Sumatera Utara
Anak ke : 1 (Satu) dari 7 bersaudara
Agama : Islam

II. Data orangtua

Nama Ayah : Rustam Ritonga
Nama Ibu : Rosdiana Saragih
Alamat : Dusun II Tanjung Harapan A, Rantauprapat,
Sumatera Utara
Pekerjaan : Petani

III. Pendidikan

SD Negeri Perlaisan = Tamat Tahun 2012.
Pesantren Al-Ma'sum Rantauprapat = tamat tahun 2015.
MAN Rantauprapat = tamat tahun 2018.
Masuk UIN SYAHADA Padangsidempuan = tahun 2018.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan yang dilakukan di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu, peneliti mengamati kedisiplinan guru dalam mengajar dan fungsi manajemen yang ditetapkan Kepala Madrasah untuk meningkatkan disiplin guru pendidikan agama Islam yang mengajar di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu. Yakni meliputi:

1. Mengobservasi kegiatan yang dilakukan di lingkungan Madrasah dan mengamati suasana Madrasah serta ikut merasakan kondisi lingkungan selama di Madrasah
2. Memperhatikan ketepatan guru Pendidikan Agama Islam yang datang ke Sekolah untuk mengajar
3. Mengamati bagaimana disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tata tertib yang telah diberlakukan di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.
4. Peneliti mengamati secara langsung bagaimana kepala Madrasah memfungsikan manajemen dalam membina disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam di MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

5. Mengamati hambatan Kepala Madrasah dalam membina disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam di MTs.Pondok Pesantren Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu.

HASIL OBSERVASI

Adapun hasil observasi dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di Mts Pp Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu” sebagai berikut:

No	Kegiatan yang diamati	Hasil Observasi
1.	Manajemen Kepala Madrasah dalam Menjalankan Perencanaan Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di di Mts Pp Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu	Perencanaan yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru pendidikan agama islam yakni dengan mempersiapkan rancangan konsep sebelum melaksanakan berbagai kegiatan yang akan direalisasikan di madrasah seperti membuat peraturan tata tertib guru, mengadakan pertemuan rapat tertentu, kemudian menkonsepkan visi dan misi bersama tenaga pendidik kedepannya serta mengupayakan membuat kebijakan tata tertib yang tidak dijalankan dengan baik
2.	Manajemen Kepala Madrasah dalam Menjalankan Pengorganisasian Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di di Mts Pp Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu	Pengorganisasian yang dilakukan Kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru pendidikan agama islam yakni dengan membentuk struktur organisasi, membentuk keakraban/komunikasi yang baik antar guru serta memposisikan semua elemen guru sesuai bidang keahliannya, mengawasi guru agar tidak menyalahi setiap aturan, ketentuan, dan ketertiban Madrasah. Mengikuti berbagai

		organisasi ketenagapendidikan serta mengikuti seminar terkait profesi keguruan yakni sesuai bidang masing-masing.
3.	Manajemen Kepala Madrasah dalam Menjalankan Pelaksanaan Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di di Mts Pp Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu	Pengorganisasian yang dilakukan Kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru pendidikan agama islam yakni dengan mengaplikasikan setiap program yang telah direncanakan sebelumnya seperti merealisasikan peraturan tata tertib yang telah direncanakan, membentuk kerjasama dengan tenaga pendidik, selalu memberikan arahan dan motivasi terkait kedisiplinan mengajar guru, Kepala Madrasah juga menjadi contoh inspirasi bagi guru lainnya agar selalu menanamkan disiplin dalam bertugas serta membuat kegiatan apel pagi untuk membiasakan guru datang tepat waktu.
4.	Manajemen Kepala Madrasah dalam Menjalankan Pengevaluasian Disiplin Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di di Mts Pp Addinussyarifiah Kecamatan Pangkatan Kabupaten Labuhanbatu	Pengorganisasian yang dilakukan Kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru pendidikan agama islam yakni dengan melakukan evaluasi mulai dari apel pagi yakni melihat guru yang mengaktualisasikan tata tertib yang sudah dibuat sampai pada mengawas guru yang mengajar ke kelas dan memeriksa kehadiran guru yang mengajar jika gurunya tidak hadir maka akan segera dicarikan penggantinya, kemudian juga memberikan sanksi jika masih terdapat guru yang tidak mengindahkan peraturan sesuai dengan tahap-tahap mediasi yang dilakukan Kepala Madrasah serta memberikan apresiasi/ <i>reward</i> kepada guru yang disiplin dengan tata tertib

Lampiran II

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN

No.	Variabel	Indikator	Sub indikator	Butir Soal
1.	Manajemen Kepala Madrasah	Perencanaan (<i>Planning</i>)	a. Tata tertib b. Teladan c. Kinerja	1. Apa yang dilakukan Kepala Madrasah dalam merealisasikan agar guru Pendidikan Agama Islam disiplin dalam mengajar? 2. Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam menjaga keteladanan agar guru Pendidikan Agama Islam tetap disiplin? 3. Apakah Kepala Madrasah membuat aturan agar guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar disiplin?
		Organisasi (<i>Organizing</i>)	a. Dukungan b. Peran pemimpin c. kerjasama	1. Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam mendukung disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam? 2. Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam menerapkan keteladanan disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam? 3. Apakah Kepala Madrasah bersama guru Pendidikan Agama Islam menyusun program Madrasah untuk satu tahun kegiatan?
		Pengarahan (<i>Aktuating</i>)	a. Upaya b. Strategi c. pembiasaan	1. Upaya seperti apa yang diterapkan Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam? 2. Strategi penting seperti apa untuk menanamkan

				pembiasaan dalam membentuk karakter disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam?
		Evaluasi (Controlling)		1. Apa yang menjadi faktor penghambat Kepala Madrasah dalam menerapkan disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam? 2. Kapan evaluasi dilakukan Kepala Madrasah untuk menilai kedisiplinan mengajar guru Pendidikan Agama Islam? 3. Apa tujuan dari evaluasi itu dilakukan? 4. Apa fungsi dari evaluasi itu dilakukan?
2.	Disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam	Disiplin mengajar	a. Memotivasi b. Peran c. Tindakan d. Penerapan e. Kerjasama	1. Bagaimana cara Kepala Madrasah dalam memotivasi Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap disiplin dalam mengajar? 2. Seperti apa peran Kepala Madrasah dalam mendisiplinkan Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar? 3. Tindakan apa saja yang dilakukan Kepala Madrasah jika guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar tidak disiplin? 4. Penerapan seperti apa yang dilakukan Kepala Madrasah dalam mendisiplinkan Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam? 5. Apakah ada kerjasama antara Kepala Madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam

				dalam meningkatkan kedisiplinan?
3.	Subjek tambahan (tenaga pendidik bidang kesiswaan, siswa, dan tenaga pendidik bidang tata usaha)		a. Upaya b. Faktor c. Penghambat d. Tindakan e. Kerjasama	1. Bagaimana upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam? 2. Apa yang menjadi faktor penghambat Kepala Madrasah dalam menerapkan disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam? 3. Tindakan apa saja yang dilakukan Kepala Madrasah jika guru Pendidikan Agama Islam tidak disiplin dalam mengajar di kelas? 4. Kerjasama seperti apa yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam?

Lampiran III

A. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

1. Bisakah bapak ceritakan sejarah singkat mengenai berdirinya pondok pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur?
2. Menurut Bapak sebagai kepala madrasah, apakah disiplin mengajar guru itu penting bagi sekolah?
3. Bagaimana upaya pelaksanaan tata tertib yang Bapak terapkan dalam membentuk disiplin mengajar guru pendidikan agama islam?
4. Bagaimana usaha yang bapak lakukan dalam hal meningkatkan kedisiplinan mengajar guru pendidikan agama Islam?
5. Apakah Bapak saling bekerjasama dengan guru dalam mewujudkan visi dan misi di Madrasah?
6. Bagaimana bentuk keteladanan yang bapak contohkan terkait dengan disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam?
7. Apakah Bapak bersama dengan guru dalam membuat peraturan tata tertib agar guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar disiplin?
8. Apakah peraturan yang dibuat akan diubah setiap tahun ajaran baru?
9. Apakah Bapak selaku Kepala Madrasah bersama guru Pendidikan Agama Islam menyusun program Madrasah untuk satu tahun kegiatan?
10. Bagaimana pengorganisasian yang Bapak buat dengan guru dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar di Madrasah?
11. Bagaimana cara Bapak melakukan evaluasi untuk menilai kedisiplinan mengajar guru Pendidikan Agama Islam di kelas?

12. Menurut tanggapan Bapak apa saja *feedback* dari evaluasi yang Bapak lakukan untuk membentuk kedisiplinan mengajar guru pendidikan agama islam?
13. Bagaimana pendapat Bapak mengenai penerapan fungsi manajemen terkait kedisiplinan mengajar guru pendidikan agama islam?
14. Apakah Bapak beserta Guru Pendidikan Agama Islam mengikuti organisasi atau acara seminar terkait peningkatan mutu Guru/tips dalam membingkai kedisiplinan aatau tentang keguruan?
15. Bagaimana pembiasaan yang bapak lakukan dalam mendisiplinkan guru pendidikan agama islam dalam mengajar?
16. Biasanya apa faktor yang membuat guru terlambat datang ke madrasah ataupun terlambat masuk kekelas?
17. Apa yang menjadi faktor penghambat Bapak dalam menerapkan disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam?
18. Dari usaha yang telah bapak lakukan bersama guru-guru untuk mendisiplinkan guru pendidikan agama Islam dalam mengajar, menurut pengamatan Bapak, apakah masih ada guru pendidikan agama Islam yang bertindak tidak disiplin?
19. Apa sanksi yang Bapak sepakati bersama Guru apabila Guru itu sering terlambat dalam mengajar, dan bagaimana cara Bapak menanganinya agar guru jera sehingga tidak datang terlambat lagi ke madrasah?

B. Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

Nama Guru :

Bidang Study :

Hari/Tanggal :

1. Bagaimana pendapat ibu/bapak mengenai kedisiplinan guru dalam mengajar ke kelas?
2. Apakah ibu/bapak pribadi sudah berupaya untuk selalu tepat waktu dalam mengajar dan datang ke madrasah?
3. Apakah ibu/bapak melihat masih ada guru pendidikan agama Islam yang tidak tepat waktu masuk dan keluar jam pelajarannya atau datang ke madrasah?
4. Bu/pak, apakah kepala Madrasah bersama Guru ada membuat rancangan tata tertib yang berkaitan dengan kedisiplinan dalam mengajar?
5. Menurut bapak/ibu, bagaimana Kepala Madrasah membuat perencanaan peningkatan kedisiplinan mengajar guru pendidikan agama Islam?
6. Bagaimana cara yang dilakukan Kepala Marasah dalam meningkatkan disiplin guru pendidikan agama islam untuk mengajar ke kelas?
7. Lalu,apa saja usaha yang dilakukan kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar guru pendidikan agama Islam di Madrasah?
8. Apakah bapak/ibu melakukan rapat tertentu dengan kepala madrasah peningkatan kedisiplinan guru yang mengajar?
9. Bagaimana sistem yang diterapkanbapak kepala sekolah untuk ikut bertindak dengan timdalam meningkatkan kedisiplinan mengajar guru pendidikan agama Islam?

10. Bagaimana pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam peningkatan kedisiplinan mengajar guru pendidikan agama Islam?
11. Apa saja bentuk pengawasan yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar guru pendidikan agama Islam agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh Madrasah?
12. Apakah Bapak/Ibu Pendidikan Agama Islam yang mengajar masih menggunakan model pembelajaran konvensional?
13. Bagaimana peraturan yang ditetapkan Kepala Madrasah untuk menertibkan kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam pendidikan agama Islam yang mengajar di Madrasah?
14. Apakah di madrasah ini ada absen kehadiran guru setiap harinya dan apakah guru selalu tepat waktu untuk mengabsen kehadirannya?
15. Apakah Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam yang hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu?
16. Bagaimana tindakan yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru pendidikan agama islam yang tidak disiplin dalam mengajar?
17. Menurut bapak/Ibu apa saja faktor penghambat yang di hadapi Kepala Madrasah dalam menjalankan manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar guru pendidikan agama Islam?
18. Apakah ada aturan yang dibuat Kepala Sekolah mengenai kesesuaian busana yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar di kelas?
19. Apakah kinerja guru yang selama ini dilakukan untuk mengajar sesuai dengan imbalan yang didapatkan?

20. Apakah Kepala Madrasah memotivasi dan memberikan arahan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di Madrasah untuk mengikuti pelatihan atau penyuluhan mengenai profesi guru?
21. Apakah Ibu/Bapak selama mengajar di Pondok Pesantren ini pernah mengikuti seminar tentang keprofesionalan seorang guru dalam mengajar/kedisiplinan mengerjakan tanggungjawab yang sudah diembankan kepada Bapak/Ibu?

C. Pedoman Wawancara Siswa/Siswi, dan Tenaga Pendidik Lainnya

1. Strategi apa saja yang dilakukan kepala madrasah dalam membentuk disiplin mengajar guru pendidikan agama islam?
2. Bagaimana penerapan kedisiplinan mengajar yang dilakukan Bapak kepala madrasah?
3. Apa saja faktor penghambat kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru pendidikan agama islam?
4. Apakah Bapak/Ibu guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar menggunakan model pembelajaran yang terbaru dan bervariasi?
5. Apakah bapak/ibu guru pendidikan agama islam tepat waktu mengajar dan menutup pelajaran?
6. Bagaimana tata tertib yang diterapkan oleh kepala madrasah?

Lampiran IV

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 Wawancara dengan Kepala Madrasah Pondok Pesantren Addinussyarifiah



Gambar 2 Wawancara dengan Ibu Ummi Arti Pasaribu, S. PdI



Gambar 3 Wawancara dengan Guru Tata Usaha



Gambar 4 dan 5 Wawancara dengan Ibu Rukiah Ritonga, S. PdI dan Ibu Riska Harahap



Gambar 6 Wawancara dengan Nurliati Harahap, S PdI



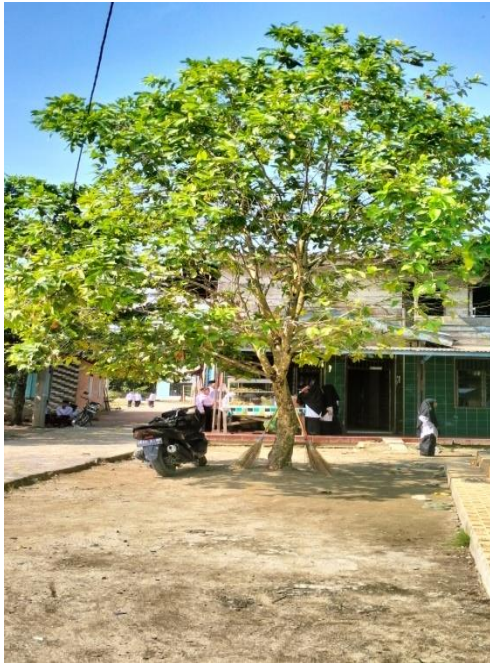
**Gambar 7 Wawancara dengan Siswi Pondok Pesantren Addinussyarifiah
Keadaan Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur**



Tampak Depan PP Addinussyarifiah







Kantin dan Mesjid PP Addinusyarifiah



Lapangan Pondok Pesantren Addinussyarifiah



Suasana proses pembelajaran di PPA dengan fasilitas seadanya

Lampiran VII

JADWAL PENELITIAN

[illegible]

TRANSKIP OBSERVASI

Tanggal Pengamat : 20 Juni 2022

Jam : 07.00 WIB

Kegiatan yang diobservasi : Apel pagi

Transkip Observasi	Pada jam 07.45 peneliti melihat kegiatan apel pagi sebagai kegiatan hal rutinitas yang dilakukan Kepala Madrasah dengan memberi arahan masalah tentang kebersihan, karena banyak kotak sampah yang rusak, dan akan digantikan dengan yang baru agar tidak adanya sampah yang berserakan disetiap depan pintu lokal, dengan tujuan untuk menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, dan bersamaan dengan itu peneliti juga melihat beberapa guru yang telat dalam melaksanakan apel pagi, jam 08.00 apel selesai. Sebagaimana mestinya peneliti melihat seluruh guru saling bersalaman menjaga kekompakan, sebelum bel sekolah berbunyi untuk mengajar peneliti melihat seluruh guru mengisi absen guru. Tepat setelah apel pagi selesai jam 08.00 bel berbunyi, peneliti melihat semua guru mengambil perlengkapan mengajar diruang guru dan mulai memasuki kelas untuk mengajar sesuai dengan bidang mata pelajarannya masing-masing. Dan juga kepala madrasah memasuki ruangnya. Pada jam 09.45 bel pun berbunyi peneliti melihat guru keluar dari lokal karena telah selesainya jam mengajar.
Tanggapan Peneliti	Dari kegiatan apel pagi peneliti melihat bahwa kegiatan apel pagi sebagai rutinitas, masih ada beberapa guru yang telat untuk melaksanakan apel pagi, namun tidak menjadi kendala bagi Kepala Madrasah untuk selalu memberikan arahan-arahan yang berkaitan dengan tata tertib kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam.

Tanggal Pengamat : 22 Juni 2022

Jam : 07.00 WIB

Kegiatan yang diobservasi : Cara mengajar yang dilakukan oleh guru PAI

Transkip Observasi	Pada jam 08.15 peneliti melakukan observasi melihat cara guru Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur mengajar, peneliti melihat sebelum memulai pelajaran seluruh siswa dan siswi berdiri memberi salam kepada guru yang mengajar. Selesai memberi salam guru tersebut memulai pelajaran dengan menjelaskan
--------------------	---

	materi yang akan dipelajari, lokal terlihat kondusif berjalan dengan efisien. Ketika guru menjelaskan, siswa dan siswi antusias memperhatikan. Dan peneliti mencoba membandingkan kelokal-lokal yang lain, sama halnya setiap guru yang mengajar terlihat kondusif, dengan santainya guru itu menjelaskan agar mudah dipahami oleh siswa dan siswi tersebut.
Tanggapan Peneliti	Dari kegiatan belajar mengajarpeneliti melihat bahwa Seorang guru sangat menjadi panutan oleh muridnya, setiap guru yang mengajar semua berjalan dengan kondusif dan efisien. Antusias para murid membuat guru tersebut bersemangat dalam mengajar.

Tanggal Pengamat : 24 Juni 2022

Jam : 07.00

Kegiatan yang diobservasi : Kegiatan santri/ah di madrasah

Transkrip Observasi	Pada jam 07.30 WIB peneliti melakukan observasi melihat kegiatan jum'at pagi yaitu ceramah kerohanian, sebagaimana mestinya sebelum dimulainya aktifitas sekolah, seluruh guru dan Kepala Madrasah menjalankan apel pagi. Peneliti juga melihat sama seperti hal sebelumnya, masih ada guru yang telat untuk melaksanakan apel pagi, namun tidak menjadi kendala Kepala Madrasah dalam memberikan arahan dan motivasi ke guru. Ketika telah memulai apel pagi, penceramahnyalah perwakilan dari local VII tersebut dan banyak acara lainnya seperti hiburan dengan mengadakan drama yang dilakukan oleh siswa dan siswi. Ketika selesai acara pada jam 08.00 Peneliti melihat selepas selesai acara seluruh siswa dan siswi masuk kelokal masing-masing, menunggu guru untuk memulai pelajaran sepertibiasanya.
Tanggapan Peneliti	Dari kegiatan santri/ah di madrasahpeneliti melihat bahwa melihat masih juga ada guru yang telat dalam melakukan apel pagi, dan peneliti juga melihat karakter dari siswa/siswi MTs. Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur menaati tata tertib sekolah dengan baik terutama dalam hal disiplin yang dijadikan sebagai rutinitas siswa/siswi.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Edi Mangsur Ritonga S. Kom
Jabatan : Kepala Madrasah MTs. PP Addinussyarifiah
Tanggal : 11 Juli 2022
Jam : 09.20 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti Informan	Bagaimana usaha yang bapak lakukan dalam hal meningkatkan kedisiplinan guru pendidikan agama Islam? Dalam hal meningkatkan kedisiplinan pertama sekali yang saya lakukan adalah menyusun secara konsep yakni dengan menentukan visi dan misi sekolah, tata tertib dan mengemukakan gagasan untuk mencapai tujuan sekolah dan juga memberikan pengaruh kepada lingkungan agar menjadi contoh, sehingga mereka termotivasi, karena apabila kondisi ini terwujud sekolah akan menjadi lingkungan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan agar terjalannya visi dan misi sekolah.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa kepala madrasah telah menerapkan berbagai macam cara agar disiplinnya seluruh guru, dan kepala sekolah juga selalu memberikan arahan dan motivasi agar seluruh guru bisa disiplin sebagaimana visi dan misi yang telah diterapkan oleh seorang Kepala Sekolah MTs. PP Addinussyarifiah.
Peneliti Informan	Bagaimana perencanaan yang Bapak terapkan dalam meningkatkan disiplin mengajar guru pendidikan agama Islam? Bahwa pertama sekali kita harus melihat terlebih dahulu kebutuhan atau keperluan guru dalam mempersiapkan dan menjalankan tugasnya, dalam perencanaan perlu kebijakan-kebijakan serta aturan dan tata tertib yang harus diterapkan kepada guru untuk dipatuhi dan diindahkan oleh semua guru agar adanya perubahan dan peningkatan dalam disiplin mengajar guru.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa kepala madrasah selalu membuat perencanaan yang matang sebelum memasuki tiap ajaran baru dan berupaya bekerjasama dengan tenaga pendidik dalam memutuskan segala persoalan yang berkaitan dengan kemajuan pendidikan agar apa yang telah disepakati dalam rapat itu dapat berjalan semaksimal mungkin.

	Namun yang menjadi penghambat kepala madrasah dalam merencanakan tata tertib dan aturan yang telah dikonsepskan yakni kesadaran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan rasa tanggungjawab akan pekerjaannya dan kurangnya komunikasi guru kepada kepala madrasah.
Peneliti	Bagaimana bentuk keteladanan yang bapak contohkan terkait dengan disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam?
Informan	Sama halnya dengan tata tertib, keteladanan juga harus saya contohkan agar dapat menjadi patokan para guru supaya tercapainya proses yang baik untuk menjalankan suatu tujuan dari visi misi tersebut.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa Kepala Madrasah telah menerapkan berbagai macam perencanaan secara terkonsep agar terciptanya sikap disiplin seluruh guru. Kemudian kepala madrasah juga selalu memberikan arahan menjadi contoh yang inspiratif dalam motivasi agar seluruh guru bisa disiplin sebagaimana visi dan misi yang telah disepakati bersama oleh seorang Kepala Madrasah dan guru pendidikan agama Islam Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur. Namun yang menjadi penghambat bagi kepala madrasah yakni tidak semua guru mecontoh apa yang dicontohkan kepala madrasah karena tidak semua insan dapat membagi waktunya dengan baik .
Peneliti	Bagaimana pengorganisasian yang Bapak buat dengan guru dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar di Madrasah?
Informan	Selaku kepala Madrasah di sini saya selalu mengutamakan kedisiplinan dalam menjalankan tanggungjawab masing-masing. Dalam penyelenggaraan program kegiatan sekolah dilaksanakan dengan membagi sesuai dengan tanggung jawab dan kemampuannya guru masing-masing. Sebelumnya kami telah menyusun struktur organisasi agar memudahkan mengontrol semua pekerjaan tenaga pendidik dan kependidikan. Karena di dalam struktur organisasi telah dibuat tugas dan fungsi para tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan kemampuannya. Dan pembagian tugas biasanya diadakan pada saat rapat sebelum tahun ajaran baru atau rapat tertentu.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa Kepala Madrasah menyesuaikan fungsi organisasi

	dengan program yang telah dikonsep diawal perencanaan, maka menyebabkan program yang telah disusun dan diprogramkan itu berjalan sesuai harapan dan tujuan pendidikan. Penghambat yang peneliti lihat dalam hal ini masih terdapat sifat monarki hereditas (turun-temurun) dan mendahulukan sukunya artinya atasan selalu mengutamakan orang yang mengajar di sekolahnya yang sesuku dan semarga dengannya atau saudara yang dekat dengannya sehingga kurangnya penempatan guru yang mengajar dengan bidang yang digelutinya.
--	---

Nama Informan : **Edi Mangsur Ritonga S. Kom**
Jabatan : **Kepala Madrasah MTs. PP Addinussyarifiah**
Tanggal : **20 Juli 2022**
Jam : **10.00 WIB**

	Materi Wawancara
Peneliti Informan	Bagaimana upaya pelaksanaan tata tertib yang Bapak terapkan dalam membentuk disiplin mengajar guru pendidikan agama islam? Dalam menerapkan kedisiplinan, berbagai upaya yang dilakukan seperti membentuk kerja sama, memberikan pengarahan langsung, memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesionalisme, menyusun dan mengerjakan program tersebut agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dan selalu memberikan motivasi serta mengaktualisasikan apa yang telah dituangkan dalam tata tertib Madrasah.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa kepala madrasah sudah melakukan berbagai upaya mulai dari kegiatan apel pagi, adanya rapat seluruh dewan guru, kerjasama antara kepala madrasah dan guru dalam membuat perencanaan program kurikulum dan pendidikan, menjadikan beliau sebagai inspirasi dan selalu memberikan motivasi kepada bawahan agar tercapainya tujuan pelaksanaan program rancangan yang telah dibentuk. Kenyataannya peneliti melihat bahwasanya apa yang diusahakan kepala madrasah memang sudah sangat bagus. Akan tetapi, kepala madrasah kurang tegas dalam menetapkan peraturan seperti peneliti melihat bahwa guru yang datang dan mengabsen tidak sesuai dengan jam kedatangannya. Kemudian fasilitas yang kurang memadai terkait sistem pengabsenan yang masih bersifat manual sehingga kurang

	maksimal terkait waktu kedatangan guru ke madrasah.
Peneliti	Bagaimana pembiasaan yang bapak lakukan dalam mendisiplinkan guru pendidikan agama islam dalam mengajar?
Informan	Kegiatan pembiasaan ini sangat perlu, seperti hal contoh memberikan arahan motivasi membangun semangat guru disetiap apel pagi agar nantinya terbiasa dan konsisten terhadap lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar karena ini sangat bernilai positif.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwabahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan kepala madrasah mulai dari apel pagi, berdampak langsung kepada para guru yang mengikuti apel yakni menjadi pribadi yang lebih disiplin dan memiliki pembiasaan karakter dalam menerima setiap arahan yang diberikan oleh kepala madrasah. Namun peneliti melihat dalam hal pembiasaan guru kurang menanamkan nilai pembiasaan dalam diri masing-masing dan alasan yang peneliti temukan bahwa adanya faktor internal seperti jika ia perempuan dan ibu rumah tangga maka ia mendahulukan mengurus suami dan anaknya terlebih dahulu. Kemudian jika ia seorang suami maka ia mendahulukan mengantar anaknya ke sekolah. Maka itu yang menjadi penyebab guru terlambat datang ke sekolah. Kemudian adanya halangan dari jalan misalnya bocor ban dan lain sebagainya serta adanya faktor eksternal.
Peneliti	Apa yang menjadi faktor penghambat Bapak dalam menerapkan disiplin mengajar guru Pendidikan Agama Islam?
Informan	Sebenarnya faktor penghambat dalam membentuk disiplin dari setiap guru terletak pada personal guru itu sendiri, dimulai dari ketepatan guru dalam kegiatan apel pagi, jika guru datang tepat waktu maka tidak akan terjadi keterlambatan dalam memasuki kelas untuk mengajar, dan ada sebagian guru yang kurang menjadikan disiplin sebagai rutinitas yang biasanya dilakukan oleh guru pada umumnya. Kemudian berasal dari background yang berbeda antar guru yang memiliki alasan kewajiban dirumahnya. Untuk guru perempuan biasanya disibukan oleh mengurus anak dipagi hari sedangkan untuk guru laki-laki disibukan dengan kegiatan mengantar anak ke sekolah dan istrinya dalam bekerja. Dan ada juga yang beralasan jarak tempuh dari rumah kesekolah cukup jauh serta ada yang beralasan situasi jalan yang ramai dan

	kejadian yang tidak terduga seperti ban bocor ketika di perjalanan. Hal inilah yang menjadi penyebab faktor penghambat Kepala Madrasah dalam setiap menindak disiplin setiap guru pendidikan agama Islam.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa kepala madrasah telah menerapkan berbagai macam aturan agar disiplinnya seluruh guru, yang menjadi faktor kurangnya disiplin guru ialah dari pribadi guru itu sendiri yang kurang mampu dalam mengatur waktunya.
Peneliti	Menurut tanggapan Bapak apa saja feedback dari evaluasi yang Bapak lakukan untuk membentuk kedisiplinan mengajar guru pendidikan agama islam?
Informan	Evaluasi mendisiplinkan guru bertujuan untuk mengetahui efektifitas, agar lebih efisien untuk menanamkan sikap kedisiplinan yang telah kita arahkan.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa tujuan dari evaluasi yang dibentuk kepala madrasah ini memperbaiki dan mencari kekurangan dari proses penerapan mendisiplinkan. Sehingga perlu dilakukan perubahan dan perombakan agar penerapan tersebut lebih efektif dan efisien. Kemudian faktor penyebab penghambat disiplin guru ialah kebiasaan dan kesadaran personal guru masing-masing, mulai dari kurang menanamkan keprofesionalannya yakni dengan tidak mencampurbaurkan urusan pribadi dengan pekerjaan. Maka itulah faktor penghambat yang dialami kepala madrasah dalam upaya manajemen guru yang agar disiplin dalam mengajar.

Nama Informan : Edi Mangsur Ritonga S. Kom
Jabatan : Kepala Madrasah MTs. PP Addinussyarifiah
Tanggal : 23 Juli 2022
Jam : 10.30 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa sanksi yang Bapak sepakati bersama Guru apabila Guru itu sering terlambat dalam mengajar, dan bagaimana cara Bapak menanganinya agar guru jera sehingga tidak datang terlambat lagi ke madrasah?

Informan	Tindakan yang akan saya lakukan jika guru tidak disiplin ada berbagai macam, seperti pemanggilan guru yang bersangkutan ke ruangan Kepala Madrasah, pemberian nasehat dan motivasi, teguran secara langsung, dan bisa terjadi penundaan kenaikan pangkat atau pemecatan.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa kepala madrasah sudah tegas memberikan <i>punishment</i> terhadap guru yang melanggar aturan disiplin. Karena sangat berkaitan dengan program yang telah ditetapkan. Jika tidak ada kedisiplinan suatu rancangan tersebut maka tidaklah berjalan dengan apa yang ingin dicapai.
Peneliti	Bagaimana pendapat Bapak mengenai penerapan fungsi manajemen terkait kedisiplinan mengajar guru pendidikan agama islam?
Informan	Dalam penerapan fungsi dari manajemen kedisiplinan mengajar guru pendidikan agama Islam saya senantiasa selalu memberikan arahan, membuat program-program yang tertuju kepada visi misi sekolah, dan tidak pernah lupa untuk selalu memotivasi, memberikan arahan agar guru tetap disiplin.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa dalam manajemen kepala madrasah untuk meningkatkan disiplin mengajar selalu tidak lepas dari fungsi manajemen itu sendiri yang direalisasikan untuk membangun madrasah agar lebih baik lagi.

Nama Informan : Jansen Rambe, S. Sos
Jabatan : Wakil Kepala Madrasah MTs. PP Addinussyarifiah
Tanggal : 19 Juli 2022
Jam : 11.30 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana penerapan kedisiplinan mengajar yang dilakukan Bapak kepala madrasah?
Informan	Dalam penerapan kedisiplinan mengajar, kepala madrasah selalu memberikan arahan, membuat program-program yang tertuju kepada visi misi madrasah, Kepala Madrasah juga memotivasi agar guru tetap disiplin.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa kepala madrasah sudah melakukan berbagai upaya mulai dari kegiatan apel pagi, adanya rapat seluruh dewan

	guru, kerjasama antara kepala madrasah dan guru dalam membuat perencanaan program kurikulum dan pendidikan, menjadikan beliau sebagai inspirasi dan selalu memberikan motivasi kepada bawahan agar tercapainya tujuan pelaksanaan program rancangan yang telah dibentuk.
Peneliti	Apa saja faktor penghambat kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru Pendidikan Agama Islam?
Informan	Faktor penghambat Bapak Kepala Madrasah dalam menerapkan kedisiplinan yakni kembali ke pribadi guru itu sendiri, seperti hal di dalam apel pagi, masih terdapat beberapa guru yang terlambat, belum lagi ditambah dengan mengurus keluarga dipagi hari, bapak Kepala Madrasah sudah sangat sering memberi arahan memotivasi para guru untuk lebih disiplin lagi.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa kepala madrasah telah menerapkan berbagai macam aturan agar disiplinnya seluruh guru, yang menjadi faktor kurangnya disiplin guru ialah dari pribadi guru itu sendiri yang kurang mampu dalam mengatur waktunya.

Nama Informan : Hapunan Doli
Jabatan : PKS Bidang Sarana Prasarana
Tanggal : 14 Juli 2022
Jam : 10.30 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Strategi apa saja yang dilakukan kepala madrasah dalam membentuk disiplin mengajar guru pendidikan agama islam?
Informan	Strategi pembiasaan yang diterapkan bapak kepala madrasah, seperti contoh memberikan arahan membangun semangat guru disetiap apel pagi agar nantinya terbiasa dan konsisten terhadap lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar karena ini sangat bernilai positif untuk memajukan mutu pendidikan.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan kepala madrasah mulai dari apel pagi, berdampak langsung kepada para guru yang mengikuti apel yakni menjadi pribadi yang lebih disiplin dan memiliki pembiasaan karakter dalam menerima setiap arahan yang diberikan

	oleh kepala madrasah.
--	-----------------------

Nama Informan : Siti Rolijah Ritonga, S. PdI
Jabatan : Guru Fikih
Tanggal : 16 Juli 2022
Jam : 09.45 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Strategi apa saja yang dilakukan kepala madrasah dalam membentuk disiplin mengajar guru pendidikan agama islam?
Informan	Bahwasanya guru hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai akan tetapi masi ada sebagian guru yang terlambat dikarenakan beberapa hal biasanya karena jarak tempuh rumah dan sekolah yang lumayan jauh, kendala yang terjadi di jalan seperti bocor ban, atau mengurus urusan rumah terlebih dahulu karena status masing-masing guru kebanyakan sudah menikah.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa masih ada guru yang tidak tepat dalam masuk dan keluar jam pelajaran dalam mengajar, terutama dalam ketepatan datang ke sekolah untuk melaksanakan apel pagi. Disebabkan karena adanya beberapa faktor yakni kondisi, jarak, dan personal dalam keluarga.
Peneliti	Menurut Ibuk apakah ada kendala yang dialami Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru pendidikan agama Islam?
Informan	Kendala sudah tentu ada, ketika waktu pagi yang bersamaan dengan pekerjaan dirumah, mengurus keluarga, serta jarak tempuh yang jauh dan faktor usia yang menjadi kendala dalam melaksanakan tugas dengan cepat.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa manajemen yang dirancang dan diaplikasikan Kepala Madrasah kepada guru sudah semaksimal mungkin diterapkan. Kemudian kepala madrasah sudah benar-benar merancang perencanaan guna mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yakni dengan memberikan sangsi tegas bagi guru pendidikan agama Islam apabila terdapat yang tidak mengindahkan peraturan yang telah dibuat.

Nama Informan : Rukiah Ritonga S. PdI
Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam
Tanggal : 12 Juli 2022
Jam : 10.40 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti Informan	Bagaimana cara yang dilakukan Kepala Marasah dalam meningkatkan disiplin guru pendidikan agama islam untuk mengajar ke kelas? Sikap keteladanan yang diterapkan Kepala Madrasah sama halnya dengan tata tertib yang telah disepakati. Kepala Madrasah selalu berupaya dalam menjaga keteladanan. Sehingga itu akan membuka kesadaran bagi guru pendidikan agama Islam untuk mencontoh atasannya/pimpinan. Beliau tidak pernah lalai memberikan arahan, memberikan motivasi, menjadi contoh inspiratif serta menjadikan visi dan misi tersebut berjalan sebagaimana mestinya.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa Kepala Madrasah telah menerapkan berbagai macam perencanaan secara terkonsep agar terciptanya sikap disiplin seluruh guru.
Peneliti Informan	Bagaimana sistem yang diterapkan bapak kepala sekolah untuk ikut bertindak dengan tim dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar guru pendidikan agama Islam? Dalam pembagian tugas yang disusun dalam struktur organisasi Bapak Kepala Madrasah sebelum merekrut tenaga pendidik selalu bertanya apa kemampuan dari tenaga pendidik yang mendaftar tersebut. Kalau memang sesuai yang dibutuhkan oleh Madrasah maka bapak kepala madrasah menerima pelamar tersebut, dan ditempatkan sesuai dengan kemampuannya. Walaupun ada pengajar yang backgroundnya bukan dari lulusan pendidikan tetapi mampu dalam mengemban tugas yang diberikan maka akan diterima sesuai keahliannya.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa Kepala Madrasah menyesuaikan fungsi organisasi dengan program yang telah dikonsep diawal perencanaan, maka menyebabkan program yang telah disusun dan diprogramkan itu berjalan sesuai harapan dan tujuan pendidikan.
Peneliti	Apakah di madrasah ini ada absen kehadiran guru setiap harinya dan apakah guru selalu tepat waktu untuk

Informan	mengabsen kehadirannya? Saya melihat bahwa kebanyakan guru yang datang ke sekolah menandatangani daftar hadir habis waktu pembelajaran, sehingga menyebabkan bisa terjadi kekeliruan datangnya ke sekolah.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa disiplin kerja guru di pondok pesantren ini dibuktikan dengan keadaan yang ada sehari-hari yaitu guru dan tenaga pendidik lainnya selalu berusaha agar teraplikasinya semua peraturan dan tata tertib yang ada di madrasah tersebut. Akan tetapi tidak mumpungkiri dalam setiap pekerjaan yang dilakukan pasti ada faktor yang menjadi penghambatnya.
Peneliti	Apakah Kepala Madrasah memotivasi dan memberikan arahan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di Madrasah untuk mengikuti pelatihan atau penyuluhan mengenai profesi guru?
Informan	Dalam memotivasi, kepala madrasah tampil sebagai pemimpin yang luar biasa beliau banyak memberikan arahan-arahan yang patut dicontoh oleh seorang guru, tidak hanya sekedar arahan, kepala madrasah juga menjadi teladan bagi guru dikarenakan selalu menaati peraturan terutama dalam hal kedisiplinan. Dengan melaksanakan visi misi yang telah ditetapkan di sekolah.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa kepala madrasah menjadi sosok dan teladan yang luar biasa bagi semua guru, menjadikan sumber semangat dalam menjalankan kebijakan, memperkuat guru memberi motivasi dan arahanyang baik agar selalu disiplin dalam menjalankan program yang sudah dibentuk demi menjadikan sekolah yang unggul.
Peneliti	Apakah kepala madrasah bekerjasama dengan guru pendidikan agama islam dalam membentuk kedisiplinan mengajar guru di madrasah?
Informan	Kepala madrasah selalu mengajak bekerja sama dalam membangun disiplin, membentuk program bersama sama, membuka diri saling memberi masukan, saling mendukung satu dengan yang lain. Kerja sama penting dilakukan agar tidak adanya perbedaan dengan guru yang ada, kerja sama juga akan menjadikan guru menjaga kekompakan.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa kepala madrasah dan guru pendidikan agama Islam

	khususnya juga bekerja sama, saling membuka diri, memberi masukan, mendukung satu dengan yang lainnya dalam membangun kedisiplinan. Karena itu merupakan tugas bersama seluruh dewan guru dan kepala madrasah untuk selalu menjalin komunikasi yang baik untuk mencapai tujuan bersama dalam membangun sekolah dengan daya saing.
--	--

Nama Informan : Ummi Arti Pasaribu, S. PdI
Jabatan : Guru Akidah Akhlak
Tanggal : 21 Juli 2022
Jam : 09.40 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti Informan	Apakah di madrasah ini ada absen kehadiran guru setiap harinya dan apakah guru selalu tepat waktu untuk mengabsen kehadirannya? Saya melihat bahwa para guru menandatangani daftar hadir setiap harinya karna kalau tidak ditandatangani tidak ada bukti kalau seorang guru itu hadir, akan tetapi memang masih ada guru yang terlambat dalam menandatangani daftar hadir tersebut atau bisa dikatakan melalaikan.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa disiplin kerja guru di pondok pesantren ini dibuktikan dengan keadaan yang ada sehari-hari yaitu guru dan tenaga pendidik lainnya selalu berusaha agar teraplikasinya semua peraturan dan tata tertib yang ada di madrasah tersebut. Akan tetapi tidak mepungkiri dalam setiap pekerjaan yang dilakukan pasti ada faktor yang menjadi penghambatnya.
Peneliti Informan	Bagaimana tindakan yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru pendidikan agama islam yang tidak disiplin dalam mengajar? Ada beberapa hal yang dilakukan kepala madrasah jika guru tidak disiplin. Mulai dari teguran langsung kepada yang bersangkutan, pemanggilan ke ruangan kepala madrasah, bahkan juga bisa penundaan kenaikan pangkat serta pemecatan. Kepala sekolah cukup tegas dalam hal jika ada yang tidak disiplin.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa kepala madrasah sudah tegas memberikan punishment terhadap guru yang melanggar

	aturan disiplin. Karena sangat berkaitan dengan program yang telah ditetapkan. Jika tidak ada kedisiplinan suatu rancangan tersebut maka tidaklah berjalan dengan apa yang ingin dicapai.
--	---

Nama Informan : Roihana Rambe S. Pd
Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadist
Tanggal : 22 Juli 2022
Jam : 09.45 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah di madrasah ini ada absen kehadiran guru setiap harinya dan apakah guru selalu tepat waktu untuk mengabsen kehadirannya?
Informan	Bahwasanya cara berpakaian para guru terutama guru pendidikan agama Islam terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang ditetapkan dalam aturan yang telah disepakati.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa disiplin kerja guru di pondok pesantren ini dibuktikan dengan keadaan yang ada sehari-hari yaitu guru dan tenaga pendidik lainnya selalu berusaha agar teraplikasinya semua peraturan dan tata tertib yang ada di madrasah tersebut. Akan tetapi tidak memungkiri dalam setiap pekerjaan yang dilakukan pasti ada faktor yang menjadi penghambatnya.

Nama Informan : Riska Harahap
Jabatan : Guru Bahasa Arab
Tanggal : 23 Juli 2022
Jam : 10.40 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana sistem yang diterapkan bapak kepala sekolah untuk ikut bertindak dengan tim dalam meningkatkan kedisiplinan mengajar guru pendidikan agama Islam?
Informan	Kepala Madrasah mengorganisasikan program kegiatan madrasah dengan cara membuat agenda-agenda tertentu baik dari agenda persemester maupun agenda tahunan. Kemudian Kepala Madrasah memberikan target dan jika selesai pelaksanaannya maka ada evaluasi disetiap program Madrasah yang diagendakan.

	Penyusunan dari struktur organisasi selalu mempertimbangkan kemampuan dari pengajar atau staf itu sendiri. Jadi pengorganisasian program kegiatan yang telah direncanakan di sekolah tersebut berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Dan penempatan harus sesuai dengan kemampuan dari pendidik atau staf tersebut. Adapun cara pengorganisasian di Pondok Pesantren Addinussyarifiah Tanjung Makmur yaitu, setelah melakukan perencanaan maka langkah yang dilakukan untuk pengorganisasian yaitu dibagikan tugas masing-masing sesuai hasil rapat yang telah dilaksanakan secara teratur oleh kepala Madrasah.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa Kepala Madrasah menyesuaikan fungsi organisasi dengan program yang telah dikonsep diawal perencanaan, maka menyebabkan program yang telah disusun dan diprogramkan itu berjalan sesuai harapan dan tujuan pendidikan.
Peneliti	Apakah di madrasah ini ada absen kehadiran guru setiap harinya dan apakah guru selalu tepat waktu untuk mengabsen kehadirannya?
Informan	Disiplin mengajar guru pendidikan agama Islam yang ada di sekolah ini adalah salah satu hasil dari pada upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam membina disiplin kerja guru, terutama dalam hal berbusana itu sangat penting untuk ditetapkannya aturan dikarenakan lembaga pendidikannya juga berstatus pondok pesantren, maka harus mengenakan busana yang sesuai syariat dan pantas sebagaimana mestinya seorang guru yang menjadi teladan bagi muridnya.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa disiplin kerja guru di pondok pesantren ini dibuktikan dengan keadaan yang ada sehari-hari yaitu guru dan tenaga pendidik lainnya selalu berusaha agar teraplikasinya semua peraturan dan tata tertib yang ada di madrasah tersebut. Akan tetapi tidak mumpungkiri dalam setiap pekerjaan yang dilakukan pasti ada faktor yang menjadi penghambatnya.
Peneliti	Apakah kepala madrasah bekerjasama dengan guru pendidikan agama islam dalam membentuk kedisiplinan mengajar guru di madrasah?
Informan	Kepala Madrasah selalu mengajak bekerja sama, seperti beliau selalu mengajak membangun disiplin, membentuk program bersama sama, membuka diri saling memberi

	masukan, saling mendukung satu dengan yang lain.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa kepala madrasah dan guru pendidikan agama Islam khususnya juga bekerja sama, saling membuka diri, memberi masukan, mendukung satu dengan yang lain dalam membangun kedisiplinan. Karena itu merupakan tugas bersama seluruh dewan guru dan kepala madrasah untuk selalu menjalin komunikasi yang baik untuk mencapai tujuan bersama dalam membangun sekolah dengan daya saing.

Nama Informan : Sri Rahayu
Jabatan : Guru Tata Usaha
Tanggal : 18 Juli 2022
Jam : 10.00 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti Informan	Bagaimana tata tertib yang diterapkan kepala madrasah? Tata tertib yang diterapkan Kepala Madrasah sudah terencana sedemikian rupa sesuai dengan standar yang telah ditetapkan mulai dari tepat waktu apel pagi, datang jam mengajar tepat waktu, sesuai dengan program dan rancang dari visi dan misi sekolah agar membentuk disiplinnya seluruh guru khususnya guru pendidikan agama Islam. Kepala Madrasah juga tidak pernah lupa untuk selalu memberikan arahan dan motivasi agar guru pendidikan agama Islam tetap menjadi disiplin dalam mengajar.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa kepala madrasah telah menerapkan berbagai macam cara agar disiplinnya seluruh guru, dan kepala sekolah juga selalu memberikan arahan dan motivasi agar seluruh guru bisa disiplin sebagaimana visi dan misi yang telah diterapkan oleh seorang Kepala Sekolah MTs. PP Addinussyarifiah.
Peneliti Informan	Apa saja faktor penghambat kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru Pendidikan Agama Islam? Faktor penghambat Bapak Kepala Madrasah dalam menerapkan kedisiplinan, kembali ke pribadi guru itu sendiri, seperti hal di dalam apel pagi, saya melihat masih banyak yang terlambat, belum lagi ditambah dengan mengurus keluarga dipagi hari, bapak Kepala Madrasah sudah sangat sering memberi arahan memotivasi para

	guru untuk lebih disiplin lagi.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa kepala madrasah telah menerapkan berbagai macam aturan agar disiplinnya seluruh guru, yang menjadi faktor kurangnya disiplin guru ialah dari pribadi guru itu sendiri yang kurang mampu dalam mengatur waktunya.
Peneliti	Menurut Ibu apakah ada kendala yang dialami Kepala Madrasah dalam meningkatkan disiplin mengajar guru pendidikan agama Islam?
Informan	Bahwa setiap suatu pekerjaan yang dilaksanakan pasti ada kendala, seperti jarak tempuh rumah ke madrasah yang jauh, waktu yang berdampingan dengan jam kerja di rumah, dan menjemput anak disekolah, bocor ban dan sebagainya.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa manajemen yang dirancang dan diaplikasikan Kepala Madrasah kepada guru sudah semaksimal mungkin diterapkan. Kemudian kepala madrasah sudah benar-benar merancang perencanaan guna mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yakni dengan memberikan sanksi tegas bagi guru pendidikan agama Islam apabila terdapat yang tidak mengindahkan peraturan yang telah dibuat. Kemudian kendala yang dialami kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru yakni seperti yang disebutkan oleh guru tersebut, adanya faktor internal dan eksternal serta kurangnya guru dalam membimbing personal untuk menaati aturan.

Nama Informan : Suffi Andriani, ST
Jabatan : Guru Tata Usaha
Tanggal : 14 Juli 2022
Jam : 10.45 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Strategi apa saja yang dilakukan kepala madrasah dalam membentuk disiplin mengajar guru pendidikan agama islam?
Informan	Strategi pembiasaan yang dilakukan Bapak Kepala Madrasah seperti halnya setiap rutinitas apel pagi, beliau selalu mengingatkan, memotivasi para guru agar selalu

	tepat waktu mengajar ke kelas maupun tepat waktu keluar dari kelas setelah pembelajaran, disetiap program-program yang dibentuk beliau juga selalu mengingatkan untuk tetap disiplin agar tercapainya rancangan dari visi misi sekolah.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa peneliti melihat dalam hal pembiasaan guru kurang menanamkan nilai pembiasaan dalam diri masing-masing dan alasan yang peneliti temukan bahwa adanya faktor internal seperti jika ia perempuan dan ibu rumah tangga maka ia mendahulukan mengurus suami dan anaknya terlebih dahulu. Kemudian jika ia seorang suami maka ia mendahulukan mengantar anaknya ke sekolah. Maka itu yang menjadi penyebab guru terlambat datang ke sekolah. Kemudian adanya halangan dari jalan misalnya bocor ban dan lain sebagainya serta adanya faktor eksternal.
Peneliti	Bagaimana tindakan yang dilakukan kepala madrasah terhadap guru pendidikan agama islam yang tidak disiplin dalam mengajar?
Informan	Tindakan yang dilakukan kepala madrasah jika tidak disiplin, mungkin seperti teguran atau peringatan. Bahkan kalau terjadi pada siswa/siswi yang tidak disiplin itu seperti dipanggil keruang BK, dan diberi surat teguran, bahkan pemanggilan orang tua
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa kepala madrasah sudah tegas memberikan punishment terhadap guru yang melanggar aturan disiplin. Karena sangat berkaitan dengan program yang telah ditetapkan. Jika tidak ada kedisiplinan suatu rancangan tersebut maka tidaklah berjalan dengan apa yang ingin dicapai.

Nama Informan : Warni Astuti
Jabatan : Tata Usaha
Tanggal : 13 Juli 2022
Jam : 10.30 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana penerapan kedisiplinan mengajar yang dilakukan Bapak kepala madrasah?
Informan	Penerapan yang dilakukan bapak Kepala Madrasah dalam membentuk karakter kedisiplinan mengajar guru

	pendidikan agama Islam sudah termasuk di dalam visi misi tersebut, dan upaya kepala madrasah dalam menerapkan kedisiplinan banyak sekali dengan arahan motivasi, menjadikan dirinya contoh agar terinspirasi oleh para guru dan selalu mengiatkan agar guru selalu disiplin.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa Kenyataannya peneliti melihat bahwasanya apa yang diusahakan kepala madrasah memang sudah sangat bagus. Akan tetapi, kepala madrasah kurang tegas dalam menetapkan peraturan seperti peneliti melihat bahwa guru yang datang dan mengabsen tidak sesuai dengan jam kedatangannya. Kemudian fasilitas yang kurang memadai terkait sistem pengabsenan yang masih bersifat manual sehingga kurang maksimal terkait waktu kedatangan guru ke madrasah.
Peneliti Informan	Bagaimana pendapat Bapak mengenai penerapan fungsi manajemen terkait kedisiplinan mengajar guru pendidikan agama islam? Penerapan yang dilakukan bapak Kepala Madrasah dalam membentuk karakter kedisiplinan guru sudah termasuk di dalam visi misi tersebut, dan upaya kepala madrasah dalam menerapkan kedisiplinan banyak sekali strategi yang dilakukan yakni dengan arahan, motivasi, menjadikan dirinya contoh agar terinspirasi oleh tenaga pendidik lainnya. Selalu mengingatkan agar guru pendidikan agama Islam selalu disiplin.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa dalam manajemen kepala madrasah untuk meningkatkan disiplin mengajar selalu tidak lepas dari fungsi manajemen itu sendiri yang direalisasikan untuk membangun madrasah agar lebih baik lagi.

Nama Informan : Rania, Nur Aminah, Arinda Putri Siregar
Jabatan : Siswa/I MTs. PP Addinussyarifiah
Tanggal : 19 Juli 2022
Jam : 09.45 WIB

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah bapak/ibu guru pendidikan agama islam tepat waktu dalam mengajar dan menutup pelajaran?

Informan (Rania)	Saya melihat masih ada guru yang tidak tepat waktu dalam masuk ke kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar dan terkadang ada juga guru pendidikan agama Islam yang tidak keluar kelas sesuai dengan jam pelajarannya.
Peneliti	Apakah bapak/ibu guru pendidikan agama islam tepat waktu dalam mengajar dan menutup pelajaran?
Informan (Nur Aminah)	Bahwasanya masih ada guru pendidikan agama Islam yang waktu masuk dan keluar terlambat dari jam yang ditentukan dan ada juga guru yang mengajar menggunakan model pembelajaran itu saja yakni kebanyakan menyampaikan materi dengan metode konvensional.
Tanggapan Peneliti	Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti berpendapat bahwa masih ada guru yang tidak tepat dalam masuk dan keluar jam pelajaran dalam mengajar, terutama dalam ketepatan datang ke sekolah untuk melaksanakan apel pagi. Disebabkan karena adanya beberapa faktor yakni kondisi, jarak, dan personal dalam keluarga.
Peneliti	Bagaimana adik menilai tata tertib yang diterapkan oleh kepala madrasah apa upaya yang dilakukan Bapak kepala madrasah?
Informan(Arinda Putri Siregar)	Upaya bapak Kepala Madrasah dalam mendisiplinkan guru, saya sering melihat sesampai di sekolah jam 07.15, guru dan kepala madrasah melaksanakan apel pagi, upayanya seperti memberikan arahan kepada guru, terkadang dihal yang semacam acara yang dibentuk kepala madrasah, dan rapat khusus dewan guru. Kemudian sering mengingatkan kita semua untuk selalu meningkatkan disiplin agar perkembangan sekolah tercapai seperti yang diinginkan.